

**POLA KOMUNIKASI JURNALIS TELEVISI DI
SUMATERA UTARA (STUDI KASUS KONTRIBUTOR
TVONE)**

SKRIPSI

Oleh:

NURLINDA SARI HARAHAHAP

NPM 1703110144

Program Studi Ilmu Komunikasi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA MEDAN
2021**

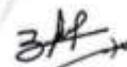
PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah :

Nama : Nurlinda Sari Harahap
NPM : 1703110144
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Kamis, 24 Juni 2021
Waktu : 08.30 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAAP, S.Sos, M.I.Kom (
PENGUJI II : SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom (
PENGUJI III : Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP

PANITIA PENGUJI

Ketua


Dr. ARIF SALEH, S.Sos., MSP

Sekretaris


Dr. ZULFAUMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama Lengkap : Nurlinda Sari Harahap
NPM : 1703110144
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Pola Komunikasi Jurnalis Televisi di Sumatera Utara (Studi Kasus Kontributor tvOne)

Medan, 07 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Puji Santoso, S.S, M.SP

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.IKom

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Nurlinda Sari Harahap, NPM 1703110144, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa pemalsuan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk dalam pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dilakukan menurut undang-undang yang berlaku.
 2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
 3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
- Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :
1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya batalkan
 2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 07 Oktober 2021

Yang Menyatakan



Nurlinda Sari Harahap

POLA KOMUNIKASI JURNALIS TELEVISI DI SUMATERA UTARA (STUDI KASUS KONTRIBUTOR TVONE)

Nurlinda Sari Harahap

1703110144

ABSTRAK

Televisi merupakan media yang dapat di tonton oleh semua kalangan di desa maupun di kota. Banyaknya jumlah masyarakat di Indonesia dan pandemi yang masih berlangsung, membuat jumlah penonton televisi bertambah. Berita merupakan program televisi yang banyak di tonton oleh masyarakat karena bersifat informatif ditengah keterbatasan akses masyarakat dalam memperoleh informasi. Media yang menayangkan program berita salah satunya tvOne yang sudah hadir menemani pemirsa selama 13 tahun. Keberhasilan tvOne tentu tak lepas dari peran kontributornya dalam mencari, mengabarkan, dan memuat semua peristiwa yang terjadi di masyarakat. Untuk itu, penelitian ini bertujuan pada bagaimana pola komunikasi jurnalis televisi di Sumatera Utara (studi kasus kontributor tvOne) dalam memperoleh sebuah berita dan diterima masyarakat. Teori yang digunakan pada penelitian ini merupakan konstruksi realitas sosial dan penilaian sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Narasumber atau informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang, yang merupakan para kontributor tvOne. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara bertatap muka langsung dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang didapat terkait pola komunikasi jurnalis televisi di Sumatera Utara (studi kasus kontributor tvOne) adalah kontributor terlebih dahulu mencari atau membuat suatu peristiwa untuk kemudian dijadikan sebagai berita. Peristiwa tersebut kemudian diliput dengan mendatangi tempat kejadian dan melakukan wawancara dengan terlebih dahulu menentukan narasumber yang akan dimintai keterangannya agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberitaan. Narasumber yang dipilih bukanlah sembarangan melainkan orang yang memang mengetahui secara benar peristiwa yang terjadi.

Kata Kunci : *Pola Komunikasi, Jurnalis Televisi, Sumatera Utara, Kontributor tvOne*

KATA PENGANTAR



Alahmdulillahi Rabiil ‘Alaamiin puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul pola komunikasi jurnalis televisi di Sumatera utara (studi kasus kontributor tvOne). Selawat beriring salam tidak lupa penulis persermbahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Yusuf Doras Harahap yang merupakan sosok seorang ayah yang sangat hebat dan sabar dalam mendidik anak–anaknyanya serta banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan dan Ibunda tercinta saya Gong Melati Siregar yang telah memberikan banyak kasih sayang, cinta, perhatiannya dan sebagai sosok ibu terbaik bagi saya serta memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis dalam

menyelesaikan perkuliahan serta skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M,SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku WD I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku WD III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Nasution, S. Sos, M.I.Kom selaku Sekertaris Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Elvita Yenni, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya.
8. Bapak **Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP.** selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu memberikan pengarahan, bimbingan serta waktunya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen FISIP yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama

penulis menjalani perkuliahan.

10. Seluruh pegawai Biro dan Staff FISIP UMSU yang telah membantu penulis menyelesaikan Perkuliahan.
11. Kantor tvOne biro Sumatera yang telah membantu dalam riset penulis untuk melakukan penelitian kepada para kontributornya.
12. Kontributor tvOne yang telah membantu dalam riset penulis untuk memberikan informasi terkait pertanyaan dalam penelitian.
13. Saudara kandung saya, abang saya Raja Syahmudin Harahap, M.Kom dan kakak ipar saya, dr. Nurhamidah Siregar yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
14. Teman – teman terbaik saya di kampus Kiki Hasanah, Bella Alamanda Nasution, Desi Widya, Risna Barus, Mela Tamira, Aulia Ramadhana dan yang tidak bisa saya sebut satu-persatu lainnya yang telah menemani masa awal perkuliahan penulis hingga sekarang.
15. Teman – teman terbaik saya di kehidupan sehari-hari Nur Azizah dan Anggi Diah Pane yang telah menemani kegabutan penulis hingga memutuskan untuk berternak.
16. Pacar dan suami virtual saya Lee Seung Gi, Park Chanyeol, Jeon Jungkook, Oppa serta Ajushi tampan lainnya yang sudah menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi ini melaui karya drakor serta musik kalian.
17. Seluruh teman – teman di FISIP UMSU angkatan 2017, yang telah menghabiskan waktu bersama dalam mencari ilmu di kampus.

18. Teman mess T-16-08 Kak Eka, Kak Vera, Intan, dan Winda. Semoga kita bisa bertemu kembali dengan formasi lengkap dan dalam keadaan sukses.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna menatapkan kearah yang lebih baik.

Akhir kata hanya kepada Allah penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada dalam kasih dan lindunganya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT meridhoi kita.

Amin Yaa Rabbal Alaamiin

Medan, Mei 2021

Penulis

Nurlinda Sari Harahap

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Pola	6
2.2 Komunikasi.....	6
1.2.1 Pengertian Komunikasi	6
1.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi	8
1.2.3 Fungsi dan Tujuan Komunikasi	10
2.3 Pola Komunikasi	12
2.4 Media	12
2.4.1 Pengertian Media.....	13
2.4.2 Jenis Media.....	14

2.5	Jurnalis Televisi di Sumatera Utara.....	16
2.5.1	Jurnalistik	16
2.5.2	Televisi	17
2.5.3	Sumatera Utara	18
2.6	Kontributor tvOne	19
2.6.1	Kontributor	19
2.6.2	tvOne	20
2.7	Teori Kontruksi Realitas Sosial.....	22
2.8	Teori Penilaian Sosial.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	25
3.2	Kerangka Konsep	25
3.3	Definisi Konsep	26
3.4	Kategorisasi Penelitian	26
3.5	Narasumber.....	26
3.6	Teknik Pengumpulan Data	27
1.6.1	Wawancara	27
1.6.2	Observasi	27
1.6.3	Dokumentasi.....	28
3.7	Teknik Analisis Data.....	28
3.8	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.1.1 Kontributor I (Taufik Hidayat)	31
4.1.2 Kontributor II (Bahana Situmorang)	38
4.1.3 Kontributor III (Ahmidal Yauzal)	45
4.1.4 Kontributor IV (Ahmad Sukri)	50
4.2 Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	25
Gambar 4.2 Struktur Organisasi tvOne biro Sumatera.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Daftar Kontributor tvOne Sumatera 2021	56
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Dokumentasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran IV : SK-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
- Lampiran V : SK-3 Permohonan Seminar Proposal
- Lampiran VI : SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran VII : SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII: Penetapan Judul Skripsi
- Lampiran IX : Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran X : Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran XI : Undangan/ Panggilan Ujian Skripsi
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa berkaitan erat dengan komunikasi massa. Komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/pendengar/penonton, yang akan coba diraihny dan efeknya terhadap mereka. Pengertian massa disini yaitu massa dalam komunikasi massa yang lebih menunjuk pada penerimaan pesan yang berkaitan dengan media massa yang sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa yang menunjuk kepada khalayak, *audience*, penonton, pemirsa, atau pembaca. Komunikasi massa dapat dilakukan melalui media massa seperti media cetak dan media elektronik.

Pengaruh media massa terhadap individu dapat melauai jalur satu tahap (one step folow) dan jalur dua tahap. Pengaruh komunikasi melalui satu tahap (one step follow) dimana komunikasi massa dapat mempengaruhi individu secara langsung tanpa melalui pemuka pendapat atau opinion leader. Sedangkan komunikasi dua tahap (Two step Flow) adalah proses komunikasi ketika media massa mempengaruhi individu melalui opinion leader (Nurhalima, 2018).

Televisi merupakan salah satu media elektronik yang menyampaikan informasi dan disuguhkan dengan sistem audio visual. Karena sifatnya yang audio-visual maka televisi sangat menarik perhatian dan sangat disukai oleh masyarakat. Sehingga televisi sangat berperan dalam mempengaruhi baik secara

prilaku, sikap dan pola pikir masyarakat. Maka dari itu televisi dianggap sebagai media yang efektif dalam menyampaikan atau menyebarkan nilai-nilai yang konsumtif serta permisif (Nurchayati, 2015).

Industri media televisi berkembang pesat, kebutuhan tenaga kerja media turut meningkat, sehingga memungkinkan lahir dan hadirnya pekerja-pekerja media kontrak yang lepas dari sistem perjanjian kerja dengan perusahaan media. Mereka bertugas mencari dan menggali berita tanpa terikat secara jelas dengan perusahaan media. Praktik ini dikenal dengan istilah *stringer*. Praktek *stringer* dalam industri media televisi menjadi semacam praktik *simbiosis mutualisme* antara *stringer*, kontributor di daerah dan perusahaan media. Posisi *stringer* dalam perusahaan media tidak diakui sebagai pekerja resmi meskipun tenaga dan karyanya tersebar di media nasional. Praktik *stringer* ini tidak legal sebab berada pada ketidakjelasan nilai, hak serta kewajibannya sebagai pekerja media yang resmi (Santoso & Lestari, 2017)

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu mengaitkan jurnalistik dengan pekerjaan wartawan (jurnalis). Jurnalistik merupakan suatu pengetahuan yang yang menyangkut pemberitaan seluk-beluk suatu kejadian, peristiwa, atau gagasan agar dapat dijangkau khalayak yang luas, anonim, dan heterogen. Oleh karena itu, orang sering kali mengaitkan jurnalistik dengan pengetahuan tentang persuratkabaran, radio, televisi, film, dan juga media yang kian marak belakangan ini, yaitu internet. Hal ini juga tidak keliru karena 'berita' selalu membutuhkan wartawan dan media. Media, wartawan, dan jurnalistik saling berkaitan. Dalam kaitan ini, media televisi tvOne menjadi bagian tak terpisahkan dari pada

jurnalisnya di lapangan. Baik wartawan yang organik maupun yang kontributor di berbagai media.

Seorang jurnalis harus mampu memberikan informasi dengan akurat dan dapat diterima oleh masyarakat. Untuk itu, seorang jurnalis harus menguasai pola komunikasi yang ada pada setiap daerah. Hal ini dikarenakan pola komunikasi yang ada di setiap daerah selalu berbeda. Seperti halnya pola komunikasi yang ada di Sumatera Utara pasti berbeda dengan pola komunikasi di daerah lain. Oleh karena itu peneliti meneliti permasalahan tersebut untuk membantu para jurnalis muda yang ingin masuk ke dunia jurnalistik televisi.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis membatasi masalah hanya pada bagaimana Pola Komunikasi Jurnalis Televisi di Sumatera Utara (Studi Kasus Kontributor tvOne) dalam melaksanakan tugas-tugas liputan di lapangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka didapatkan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Pola Komunikasi Jurnalis Televisi di Sumatera Utara (Studi Kasus Kontributor tvOne) ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Jurnalis Televisi di Sumatera Utara (Studi Kasus Kontributor tvOne).

Manfaat Penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih dalam menjembatani khazanah ilmu komunikasi di perguruan tinggi.
2. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai acuan inspirasi bagi para jurnalis muda yang ingin mendalami pola komunikasi seorang jurnalis televisi dengan kru lain di dalam sebuah sistem peliputan berita di stasiun televisi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II URAIAN TEORETIS

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang pengertian pola, komunikasi, pola komunikasi, media, jurnalis televisi di Sumatera Utara, kontributor, dan tvOne.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini penulis menguraikan mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Pola adalah model, contoh pedoman (rancangan), dasar kerja (Partanto & Al Barry, 1994, p. 763). Wikipedia menjelaskan bahwa Pola adalah bentuk atau model yang memiliki keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan abstrak.

2.2 Komunikasi

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Kata *komunikasi* atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama,” *communico, communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan (Mulyana, 2014, p. 41).

Untuk melancarkan komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi, maka seorang pemimpin memerlukan pola komunikasi dan kerja sama yang baik, dimana interaksi diantara bagian-bagian itu berjalan secara harmonis, dinamis dan pasti (Kholiq, 2010). Pada saat seseorang berkomunikasi, seperti dikemukakan Aristoteles terjadi hubungan sosial, yakni “siapa mengatakan apa kepada siapa”.

Menurut Harold D. Lasswell, bahwa cara terbaik untuk menjelaskan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*who says what in which channel to whom with what effect*”.

Paradigma Laswell diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni :

- Komunikator (*communicator, source, sender*)
- Pesan (*message*)
- Media (*channel, media*)
- Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
- Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi, berdasarkan paradigma Laswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2009, p. 10).

(Barker, 2012, p. 45) menyatakan “komunikasi berkenaan dengan produksi, konsumsi, dan pertukaran makna”. Dengan konsep mengenai hubungan-hubungan perilaku sadar-tak sadar dan sengaja-tak sengaja, sekarang kita siap merumuskan suatu definisi komunikasi. Di sisi, *komunikasi* didefinisikan sebagai apa yang terjadi bisa *makna* diberikan kepada suatu perilaku. Bisa seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberikannya makna, komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak dan menyengajanya atau”

" tidak. Bila kita memikirkan hal ini, kita harus menyadari bahwa tidak mungkin bagi kita untuk tidak berperilaku. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi.

Maka tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak berkomunikasi; dengan kata lain, *kita tak dapat tidak berkomunikasi* (Larry A. Samovar, Richard E. Porter, 2009, p. 13).

2.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Berikut unsur-unsur komunikasi (Cangara, 2002, pp. 23–27) :

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok misalnya, partai, organisasi, atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source* atau *sender*.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatp muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *massage*, *content*, atau *information*.

3. Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindera dianggap sebagai media komunikasi. Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi

seperti surat, telepon, teleggram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa memiliki bentuk antara lain media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, brosur, stiker, buletin, poster, spanduk dan sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain : radio, film, televisi, *video recording*, *audio cassette* dan sebagainya (Cangara, 2002).

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima adalah elemen penting dalam komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau media.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur, 1982). Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai kepada tujuan. Hal-hal seperti itu yang menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber (Cangara, 2002).

2.2.3 Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Adapun fungsi dari komunikasi yaitu, menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertaint*), dan mempengaruhi (*to influence*). Sedangkan tujuan dari komunikasi yaitu, perubahan sikap (*attitude change*), perubahan pendapat (*opinion change*), perubahan perilaku (*behavior change*), dan perubahan sosial (*social change*) (Effendy, 2007).

Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas-diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Menurut Scheidel tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita (Mulyana, 2014, p. 4).

Gordon I. Zimmerman *et al* merumuskan bahwa kita dapat membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. Pertama, kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaran kita akan lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan menumpuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain (Mulyana, 2014, p. 4).

Rudolph F. Verderber mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi sosial yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu, seperti: apa yang akan kita makan pagi hari, apakah kita akan kuliah atau tidak, bagaimana belajar untuk menghadapi tes (Mulyana, 2014, p. 5).

Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk keberlangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat (Mulyana, 2014, p. 5).

2.3 Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan (Purwasito, 2002, p. 96)

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2005, p. 1). Pola komunikasi menurut Effendy dalam (Gunawan, 2014, p. 225) adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Santi, Melissa Ribka, Koagouw, Ferry, Mingkid, 2015)

2.4 Media

Manusia memiliki pancaindra. Kondisi ini mengakibatkan manusia bisa mengamati objek yang ada diluar dirinya. Walaupun demikian, alat indra manusia memiliki keterbatasan untuk menghayati suatu objek. Untuk mengatasi keterbatasan inilah maka manusia menciptakan media. Gagasan ini sejalan dengan pendapat McLuhan dalam (Arifin, 2011, p. 158) yang menyatakan bahwa media adalah perluasan alat indra manusia. Media pada dasarnya adalah segala sesuatu yang merupakan saluran dalam menyampaikan gagasan, isi jiwa atau kesadaran

manusia. Dengan kata lain, media adalah alat untuk mewujudkan gagasan manusia untuk disampaikan kepada orang lain.

2.4.1 Pengertian Media

Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan dalam (Dagun, 2006) media merupakan perantara/penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. (Cangara, 2002) menunjukkan bahwa media adalah “alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima”. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi (Reza, 2015).

Menurut (Sadiman, 2010) Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

(Nasrullah, 2014, p. 7) memberikan pemaknaan tambahan bahwa medium bisa bermakna lebih luas, selain berarti sarana teknologis, juga bermakna pengaruh, seperti sosial, kultural, politik, dan ekonomi. Sebab, pesan dalam komunikasi tidak hanya berwujud informasi, tetapi bisa pula memuat nilai, ideologi atau bahkan suatu kepentingan.

Menurut (Arifin, 2011, p. 158) media dapat dibagi tiga. Pertama, media yang menyalurkan ucapan (*the spoken words*), termasuk bunyi. Media seperti ini disebut pula media dengar atau *the auditive media*. Misalnya kentongan, atau *kulkul (alarm block)*, genderang, gong, radio, dan telepon. Kedua, media yang

menyalurkan tulisan (*the printed writing*) dan hanya bisa ditangkap menggunakan alat indra mata. Media ini disebut pula *the visual media* (media visual). Media ini termasuk prasati, selebaran, pamflet, poster, brosur, baliho, spanduk, surat kabar, majalah, dan buku. Ketiga, media yang menyalurkan gambar hidup, dan dapat ditangkap oleh mata dan telinga atau disebut pula *the audio visual media* (media dengar pandang). Pada masyarakat tradisional media ini berupa wayang dan berbagai pertunjukan yang melibatkan tarian (gerak) lengkap dengan gamelannya dan pada masyarakat modern berupa film termasuk video dan televisi.

2.4.2 Jenis Media

Media ternyata sangat beragam. Gagasan ini dapat dicermati pada paparan (Cangara, 2002, p. 16) tentang bentuk-bentuk media, yakni media cetak, misalnya surat kabar, majalah, tabloid, dan buku. Media elektronik, misalnya film, radio, televisi, komputer, dan internet. Format kecil, misalnya leaflet, brosur, selebaran, stiker, kalender kantong, bulletin. Media luar ruang, misalnya baliho, spanduk, reklame. Media *electronic board*, bendera, jumbai, pin, logo, topi, rompi, kaos oblong, dan iklan mobil.

(Fiske, 2012) memilahkan media menjadi tiga, yakni pertama presentasi media berbentuk suara, wajah, tubuh. Hal ini memakai bahasa alami, yakni kata-kata, ekspresi, bahasa tubuh, dan lain-lain. Presentasi media membutuhkan kehadiran komunikator yang menjadi medium secara meruang dan sewaktu disertai dengan memproduksi tindakan komunikasi. Kedua, media representasi, misalnya buku, lukisan, foto, tulisan, arsitektur, dekorasi, interior, kebun, dan lain-lain. Media ini bersifat representasi dan kreatif yang ditunjukkan terhadap

presentasi media, seperti tulisan atau foto wajah, tubuh atau ujaran yang dibukukan sehingga menghasilkan buku. Ketiga, media mekanis, seperti telepon, radio, televisi, teleks, dan sejenisnya. Media ini merupakan transmitter dari presentasi media dan media resepresentasi.

(Bungin, 2011, p. 116) mengemukakan berbagai jenis media, yakni pertama, media komunikasi antarpribadi adalah sarana yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain secara pribadi, misalnya suara, grafik, teks (prasasti), musik, animasi (wayang golek, wayang), dan video. Kedua, media penyimpanan menyimpan suara dan/atau gambar, misalnya buku dan kertas, kamera, alat perekam kaset, kamera film proyektor, pita perekam video, disk optikal antara lain CVD (*Disk Video Compact*), disket, *hard disk*, dan *flash disk*. Ketiga, media transmisi yaitu media pengirim pesan kepada orang lain yang berlangsung secara seketika. Misalnya, komunikasi, komunikasi pos berkuda, telegraf dan telepon, teleks dan faksimile (fax), pesawat pager dan SMS, surat elektronik (*e-mail*), telepon video dan telepon bergerak (seluler).

Keempat, penyiaran yakni transmisi pesan dari satu orang ke banyak orang. Misalnya, paparan pengumuman, surat kabar dan majalah, radio, televisi (televisi nirkabel, kabel, dan satelit), telepon seluler, dan *black berry*. Kelima, internet. Internet memiliki kemampuan sangat banyak sehingga bisa digunakan untuk berbagai aplikasi, misalnya surat elektronik, forum diskusi, *E-commere*, *chatting*, *facebook*, radio, koran dan televisi online, dan lain-lain.

Media terus berkembang ke arah sesuatu yang lebih modern bahkan ke arah media postmodern. Ada kecenderungan media bergerak ke arah komunikasi

terintegrasi. Hal ini terlihat pada teknologi masa lalu amat berbeda sejak kedatangan teknologi mikroprosesor pada tahun 1970. Ada proses terus-menerus menyatukan suatu teknologi lama dengan teknologi baru sehingga terbentuk komunikasi terintegrasi. Hal ini terjadi karena adanya alat elektronika baru, yakni komputer, telepon seluler, kamera digital dan piranti penyimpanan data jinjing kecil dan bervolume tinggi seperti iPod (Barton, 2010, p. 97)

Namun apapun bentuk media, sarannya adalah memberikan kenikmatan atau kesenangan bagi manusia karena apa yang diinginkannya terpenuhi oleh media. Dengan demikian tidak mengherankan jika Rivers, Jensen dan Paterson menyatakan bahwa “secara keseluruhan isi media adalah hiburan” (Rivers, L William, Jay W. Jensen, 2004, p. 282).

2.5 Jurnalis Televisi di Sumatera Utara

2.5.1 Jurnalistik

Jurnalistik atau jurnalisme (*journalism*) secara etimologis berasal dari kata *journal* (Inggris) atau *du jour* (Prancis) yang berarti catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari atau bisa juga diartikan sebagai surat kabar harian . Kata *journal* atau *du jour* itu sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *diunalis* yang artinya harian atau tiap hari (Barus, 2010, p. 2)

Para pakar telah banyak memberikan definisi jurnalistik. Meski muncul perbedaan pendapat, semuanya memiliki maksud dan makna yang sama. Berdasarkan perkembangan yang ada hingga saat ini, jurnalistik dapat diartikan sebagai seluk-beluk mengenai kegiatan penyampaian pesan atau gagasan kepada khalayak atau massa melalui media komunikasi yang terorganisasi seperti surat

kabar/ majalah (media cetak), radio, televisi, internet (media elektronik), dan film (news-reel) (Barus, 2010, p. 2).

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ*. Dalam basa Perancis, *journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Jurnalistik bukanlah pers, bukan pula massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik (Sumadiria, 2008). Sedangkan dalam kamus jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya (Assegaff, 1983, p. 9).

2.5.2 Televisi

Prinsip televisi ditemukan oleh Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884, namun baru tahun 1928 Vladimir Zworykin (Amerika Serikat) menemukan tabung kamera atau *iconoscope* yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi. Kemunculan televisi pada awalnya ditanggapi biasa saja oleh masyarakat. Harga pesawat televisi ketika itu masih mahal, selain itu belum tersedia banyak program untuk disaksikan (Morissan, 2015, p. 8).

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ilang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno (Mila, 2004) .

Sejak pemerintah Indonesia membuka TVRI, maka selama 27 tahun penonton televisi hanya dapat menonton satu saluran televisi. Barulah pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, disusul kemudian dengan SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI (Morissan, 2015, p. 10).

Gerakan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Menjelang tahun 2000 muncul hampir secara serentak lima televisi swastabarunya (Metro, Trans, TV7, Lativi, dan Global) serta beberapa televisi daerah. Tidak ketinggalan pula munculnya televisi berlangganan yang menyajikan berbagai program dalam dan luar negeri. Setelah Undang-Undang Penyiaran disahkan pada tahun 2002, jumlah televisi baru di Indonesia diperkirakan akan terus bermunculan, khususnya di daerah, yang terbagi dalam empat kategori yaitu, televisi swasta, publik, berlangganan dan komunitas (Morissan, 2015, p. 10).

2.5.3 Sumatera Utara

Sumatera Utara (disingkat Sumut) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara pulau Sumatera. Provinsi ini beribu kota di Medan dengan luas wilayah 72.981,23 km². Sumatera Utara adalah provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, dan pada tahun 2019 jumlah penduduknya berjumlah 14.908.036 jiwa (Wikipedia 2021).

2.6 Kontributor tvOne

2.6.1 Kontributor

Wartawan atau reporter sebagai seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi menjadi berita, untuk disiarkan melalui media massa. Dari status pekerjaannya, Djuroto membagi wartawan menjadi tiga “kelas”, yakni :

1. Wartawan tetap, yaitu wartawan yang bertugas di satu media massa (cetak atau elektronik) dan diangkat menjadi karyawan tetap di perusahaan itu. Mereka mendapat gaji, tunjangan, bonus, fasilitas kesehatan, dan sebagainya serta diperlakukan sebagaimana karyawan lainnya dengan hak dan kewajiban yang sama. Mereka dilengkapi dengan surat tugas (kartu pers) saat melaksanakan tugasnya.
2. Wartawan pembantu, yaitu wartawan yang bekerja di satu perusahaan pers (cetak atau elektronik), tetapi tidak diangkat sebagai karyawan tetap. Mereka diberi honorarium yang disepakati, diberi surat tugas (kartu pers) serta bisa diberi tugas sesuai kemampuannya, dan dapat mewakili penerbitannya bila meliput satu peristiwa. Biasanya wartawan pembantu ini merupakan jenjang kedua sebelum diangkat menjadi wartawan tetap.
3. Wartawan Lepas (*freelance*), yaitu wartawan yang tidak terikat pada satu perusahaan media massa baik cetak maupun elektronik. Mereka bebas mengirimkan beritanya ke berbagai media massa. Jika berita atau tulisannya itu dimuat, mereka mendapatkan honorarium, tetapi jika tidak dimuat, tidak mendapat imbalan apa-apa (Djuroto, 2002, p. 22).

Meski sudah disebutkan ada wartawan pembantu, menurut Djuroto koresponden (*stringer*) diartikan sama dengan wartawan pembantu, yaitu seorang yang berdomisili di suatu daerah, bisa berasal dari daerah itu sendiri atau orang lain yang ditugaskan di daerah tersebut. Diangkat atau ditunjuk oleh suatu media massa di luar daerah atau luar negeri untuk menjalankan tugas kewartawannya, yaitu memberikan laporan secara kontinyu tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di daerahnya. Tugas dan wewenang kontributor sama dengan wartawan tetap di suatu perusahaan media massa. Kontributor daerah dapat menghadiri kegiatan-kegiatan kewartawanan mewakili media yang mengangkatnya. Seorang kontributor bisa berasal dari daerah itu sendiri atau orang lain yang ditugaskan di daerah itu. Kontributor atau penyumbang naskah/tulisan secara struktural tidak tercantum dalam struktur organisasi redaksi. Ia terlibat di bagian redaksi secara fungsional.

2.6.2 tvOne

Stasiun televisi tvOne (sebelumnya bernama Lativi) adalah sebuah stasiun televisi nasional di Indonesia. Berawal dari penggunaan nama Lativi, stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 30 Juli 2002 pukul 16:00 WIB oleh Abdul Latief dan dimiliki oleh ALatief Corporation. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki stasiun televisi ANTV.

Pada tanggal 14 Februari 2008 pukul 19:30 WIB, Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne, perubahan nama ini adalah upaya strategi manajemen untuk memberikan sesuatu yang berbeda di industri pertelevisian Indonesia dan merupakan pertama kalinya tvOne mengudara, dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan. Abdul Latief tidak lagi berada dalam kepemilikan saham tvOne. Komposisi kepemilikan saham tvOne terdiri dari PT Visi Media Asia Tbk sebesar 49%, PT Redal Semesta 31%, Good Response Ltd 10%, dan Promise Result Ltd 10%. Direktur Utama tvOne saat ini adalah Ahmad R. Widarmana.

Diawal tahun berdirinya, tvOne mempunyai Tag Line "MEMANG BEDA", karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya seperti Apa Kabar Indonesia, yang merupakan program informasi dalam bentuk diskusi ringan dengan topik-topik terhangat bersama para narasumber dan masyarakat, disiarkan secara langsung pada pagi hari dari studio luar tvOne. Program berita hardnews tvOne dikemas dengan judul : Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Malam. Kemasan yang berbeda juga disuguhkan oleh Kabar Petang.

Stasiun televisi tvOne memiliki Visi : Untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada akhirnya memajukan bangsa. Serta Misi : (1) Menjadi stasiun televisi Berita & Olahraga nomor satu. (2) Menayangkan program News & Sport yang secara progresif mendidik pemirsa untuk berpikiran maju, positif, dan

cerdas. (3) Memilih program News & Sport informatif dan inovatif dalam penyajian dan kemasan (www.tvonenews.com/tentang-kami).

2.7 Teori Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi merupakan konsep teori yang taksa namun amat berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan. Gagasan yang sejalan dengan konstruksi adalah konstruktivisme, konstruksionisme konstruksi realitas sosial, konstruksionisme sosial, sosial konstruksionis, konstruktivisme sosial, sosial konstruktivis atau secara sederhana disebut konstruksi sosial, kokonstruksi. Salah satu modelnya diperkenalkan oleh Peter L. Berger yang dikenal dengan teori *social construction of reality*/ teori dialketika. Teori ini banyak digunakan dalam penelitian berparadigma konstruktivisme. (Karman, 2015)

Realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Namun demikian kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial (Puji, 2016).

Dalam buku *The Social Construction of Reality* karya Peter L. Berge dan Thomas Luckman, di jelaskan bahwa Konstruksi Sosial atas Realitas (*Social Construction of Reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Konstruksi Realitas Sosial disebut juga dengan konstruksionisme sosial yaitu sebuah teori pengetahuan dalam sosiologi dan teori komunikasi yang menekankan pada pemahanan mengenai dunia sebagai hasil konstruksi yang dilakukan secara bersama. Intinya bahwa manusia merasionalisasi pengalaman yang dimiliki

dengan menciptakan berbagai model dunia sosial bersama-sama memaknainya melalui bahasa sebagai alat komunikasi (pakarkomunikasi.com).

2.8 Teori Penilaian Sosial

Dalam buku (Morissan, 2013, p. 79) menjelaskan, teori penilaian sosial disusun berdasarkan penelitian Muzafer Sherif yang berupaya memperkirakan bagaimana seseorang menilai suatu pesan dan bagaimana penilaian yang dibuat tersebut dapat mempengaruhi sistem kepercayaan yang sudah dimiliki sebelumnya. Menurut Sherif kita selalu membuat acuan dengan menduganya. Menurut Sherif dalam kehidupan sosial, acuan atau referensi tersimpan di dalam kepala kita serta berdasarkan pengalaman sebelumnya. Kita mengandalkan pada referensi internal atau disebut *reference point*.

Berdasarkan penelitian Sherif, seorang individu memberikan penilaian untuk menerima atau menolak pesan berdasarkan dua hal yaitu acuan internal dan keterlibatan ego. Namun demikian proses penilaian ini dapat menimbulkan distorsi (penyimpangan) (Morissan, 2013, p. 81).

Hal lain mengenai teori penilaian sosial yang membantu kita memahami komunikasi adalah mengenai perubahan sikap. Teori penilaian sosial menyatakan bahwa :

- Pertama, pesan yang berada dalam “wilayah penerimaan” (*latitude of acceptance*) akan dapat mendorong perubahan sikap. Suatu argumen yang masuk dalam wilayah penerimaan akan lebih mampu membujuk dibandingkan dengan argumen yang berada di luar wilayah penerimaan.

- Kedua, jika anda menilai suatu argumen atau pesan masuk dalam wilayah penolakan (*latitude of rejection*) maka perubahan sikap akan berkurang atau bahkan tidak ada.
- Ketiga, jika berbagai argumen yang anda terima berada antara wilayah penerimaan dan wilayah dimana anda berpandangan netral (*noncommitment*), maka kemungkinan perubahan sikap anda akan dapat terjadi walaupun berbagai argumen itu berbeda dengan argumen sendiri.
- Keempat, semakin besar keterlibatan ego anda dalam suatu isu, semakin luas wilayah penolakan, semakin kecil perubahan sikap (Morissan, 2013, p. 82).

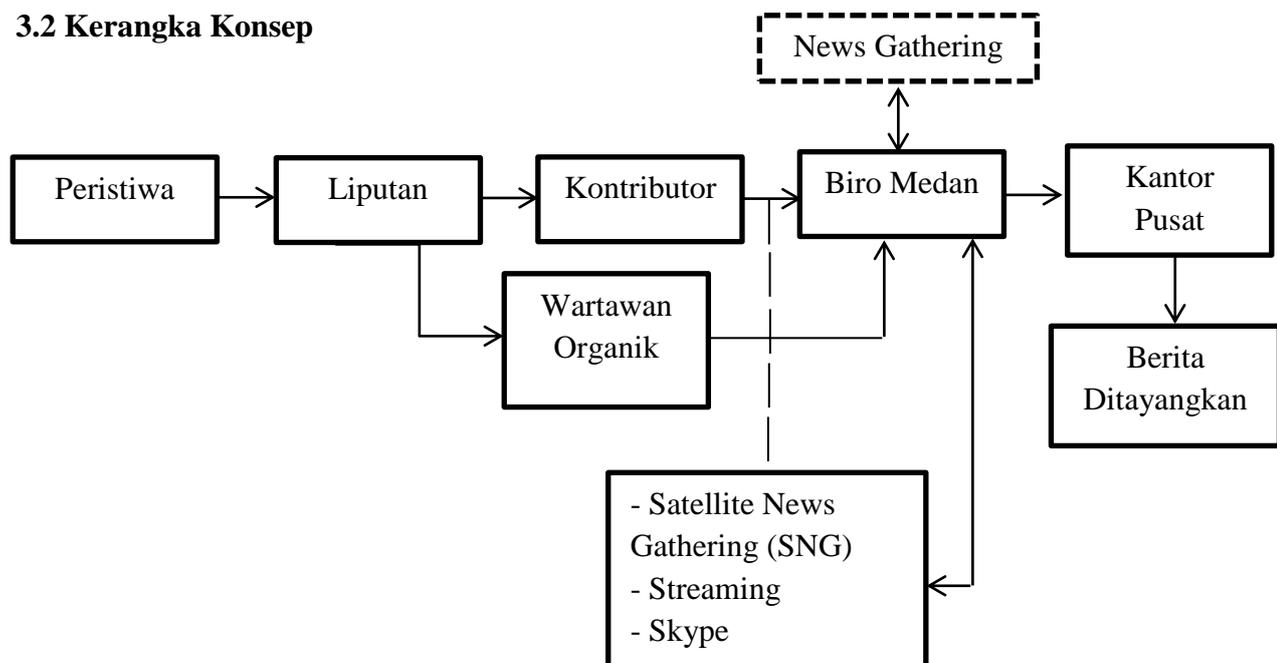
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini berfokus pada bagaimana pola komunikasi para jurnalis televisi (kontributor) di Sumatera Utara (studi kasus kontributor tvOne di Sumatera Utara). Dimana peneliti melakukan pengumpulan data primer melalui observasi di lapangan dan mewawancarai 4 (empat) informan yang sehari-hari bekerja dan berstatus sebagai kontributor tvOne biro medan. Untuk membatasi masalah penelitian, peneliti membatasi objek penelitian kepada 4 (empat) kontributor tvOne yang sehari-hari bertugas di wilayah liputan Kota Binjai – Kabupaten Langkat (1 kontributor), Kabupaten Deli Serdang – Kabupaten Serdang Bedagai (1 kontributor), dan Kota Medan (2 kontributor).

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian adalah :

- a. Pola Komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok berkomunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan ataupun untuk mempengaruhi komunikan.
- b. Kontributor merupakan sebuah profesi yang merupakan bagian dalam dunia jurnalistik. Kontributor merupakan pintu utama dalam memberitakan peristiwa yang sedang terjadi di setiap daerah di Indonesia.

3.3 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan proses intuitif yang sistematis dan bernalar berdasarkan tujuan penelitian, orientasi dan pengetahuan peneliti, serta konstruk-konstruk yang dieksplisitkan oleh responden penelitian. (Alwasilah, 2002, p. 236)

Adapun yang menjadi kategori dalam penelitian ini adalah :

- a. Adanya pola komunikasi yang dilakukan kontributor tersebut
- b. Adanya koordinasi antara sesama kontributor tersebut
- c. Adanya kendala dan hambatan saat proses liputan tersebut

3.4 Narasumber

Pemilih narasumber dalam penelitian ini menggunakan *key person*, yang menurut Burhan Bungin hal ini dilakukan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian sehingga memerlukan *key person* untuk memulai wawancara atau observasi (Bungin, 2008). Informan Utama dalam penelitian ini adalah semua narasumber yang terlibat, yaitu para kontributor tvOne biro sumatra utara Taufik Hidayat, Bahana

Situmorang, Ahmidal Yauzal, dan Ahmad Sukri yang berada di masing-masing lokasi kerjanya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap :

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid, maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud-maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan yang baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara lebih banyak (D Sadiyah, 2015).

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan wawancara kepada para jurnalis serta kontributor di stasiun penyiaran tvOne medan terkait bagaimana pola komunikasi mereka dalam menyampaikan pesan berupa berita agar pesan berupa berita tersebut dapat diterima dan dipahami oleh khalayak.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan, alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera dan sebagainya sesuai kebutuhan (D Sadiyah, 2015).

Teknik observasi adalah cara yang ampuh dalam penelitian dengan terjun langsung pada subjek yang akan diteliti dengan pengamatan dan pencatatan agar data yang didapat menjadi kompleks.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa foto, laporan penelitian, dan lain-lain (D Sadiyah, 2015). Pada tahap dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan data-data maupun dokumen-dokumen yang nantinya akan diperlukan dalam penelitian ini dalam bentuk berupa foto, yang dapat digunakan sebagai penguat dalam penelitian tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Menurut (Sugiyono, 2010, p. 246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Maka teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan Pola Komunikasi Jurnalis Televisi di Sumatera Utara (Studi Kasus Kontributor tvOne). Kemudian di analisis dengan membuat persamaan antara data temuan serta teori yang ada sebelumnya.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai Hari Rabu tanggal 24 Maret 2021.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal dan lokasi yang ditentukan oleh peneliti dengan para kontributor tvOne sebanyak 4 (empat) kontributor, yang sehari-hari bertugas di wilayah Kota Binjai – Kabupaten Langkat (1 kontributor), Kabupaten Deli Serdang – Kabupaten Serdang Bedagai (1 kontributor), dan Kota Medan (2 kontributor). Untuk lokasi kantor stasiun tvOne biro Medan sendiri berada di Jl. Karantina No.15AB Glugur Darat II Medan Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini berupa wawancara langsung dengan para kontributor yang berada di lokasi kerjanya masing-masing dan menyesuaikan dengan jadwal kegiatan mereka. Penelitian untuk narasumber pertama dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021 berlokasi di Aceh Corner di Jl. Soekarno-Hatta No.83 Kota Binjai. Penelitian untuk narasumber kedua dilakukan pada tanggal 1 April 2021 berlokasi di Famili Coffee di Jl. Brigjend Katamso, Kota Medan. Penelitian untuk narasumber ketiga dilakukan pada tanggal 2 April 2021 berlokasi di Mandor Kafe di Jl. Bersama No.270, Kecamatan Medan Tembung. Penelitian untuk narasumber keempat dilakukan pada tanggal 5 April 2021 berlokasi di Kopi Sadis Kafe di Jl. Nusantara No.5, Kabupaten Deli Serdang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara secara langsung atau tatap muka dalam bentuk tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. Dalam proses wawancara tersebut, peneliti menetapkan (18) delapan belas pertanyaan kepada masing-masing narasumber yaitu kontributor tvOne yang berada di lokasi kerjanya masing-masing. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui atau untuk menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu Pola Komunikasi Jurnalis Televisi di Sumatera Utara (Studi Kasus Kontributor tvOne). Hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan dalam bab ini.

4.1.1 Kontributor I (Taufik Hidayat)

Wawancara dengan kontributor pertama yakni Taufik Hidayat yang berlokasi di Aceh Corner di Jl. Soekarno-Hatta No.83 Kota Binjai. Taufik Hidayat merupakan kontributor tvOne dengan cakupan lokasi kerja di Binjai – Langkat, dan yang sudah bekerja selama 14 tahun sejak agustus tahun 2007 hingga sekarang. Bertempat tinggal di Jl. P. Diponegoro Lingk 8 Kelurahan Mencirim Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai Sumatera Utara. Awal wawancara dimulai dengan berkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi data pribadi dari narasumber dan kemudian bercerita sedikit tentang tujuan serta maksud dari penelitian ini dan kemudian mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Pertanyaan pertama mengenai bagaimana cara menjadi kontributor tvOne di Sumatera Utara. Beliau menjelaskan dirinya dapat menjadi kontributor di tvOne biro medan karena pada awalnya saat itu memang sedang masa perekrutan, peralihan dari Lativi ke tvOne. Namun untuk saat ini, menjadi kontributor tvOne tergantung dari wilayah mana yang membutuhkan seorang kontributor, administrasi kantor untuk pengajuan lamaran, dan harus memiliki keahlian khusus di bidang jurnalistik terutama di bagian teknik-teknik pengambilan gambar dan video, selanjutnya merupakan keputusan dari kantor untuk menerima atau menolaknya.

Pertanyaan kedua mengenai bagaimana cara menentukan berita yang akan di pilih untuk dilaporkan ke kantor pusat. Beliau menjelaskan untuk kontributor di sebuah daerah seperti dirinya yang berlokasi kerja di Binjai – Langkat setidaknya kita harus menguasai dan mendapatkan seluruh peristiwa yang terjadi di daerah

tersebut. Untuk menentukan layak atau tidaknya peristiwa tersebut untuk dikirim ke kantor pusat, yang pertama kita harus melihat isu. Apa isu yang sedang bermain saat ini di nasional.

Ada dua macam model berita, berita peristiwa dan berita yang kita buat atau kita cari. Berita peristiwa merupakan berita kejadian yang terjadi pada hari itu contohnya peristiwa kasus pembunuhan, aksi demo, dll. Sedangkan berita yang kita cari itulah berita yang tergantung isu. Contohnya isu nasional yang lagi musim itu vaksin covid, kemudian kita lihat di wilayah kita ada atau tidak kegiatan vaksin tersebut. Jikalau ada kita liput hari itu juga kemudian kita kirim. Karena setiap pagi semua kontributor biasanya menerima rundown acara atau program. Apa tema yang akan dibahas hari ini oleh kantor pusat. Jikalau dari tema tersebut ada yang berhubungan terkait tema tersebut, maka kita wajib mencari isu tersebut dan buat videonya.

Pertanyaan ketiga, apakah ada syarat khusus agar kejadian disekitaran kita dapat dijadikan sebuah berita. Beliau menjawab, untuk syarat khusus yang pertama isunya harus sesuai dengan isu nasional, yang kedua sesuai dengan kode etik jurnalistik, harus melengkapi 5W + 1H paling tidak harus memiliki narasumber yang kita tampilkan. Untuk jurnalis televisi, narasumber harus di tampilkan dalam bentuk video, berarti kita harus menjumpainya secara langsung. Jikalau memang saat situasinya sangat tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung, dengan kecanggihan *IT* saat ini, mungkin narasumber tersebut dapat merekamnya sendiri dan kemudian mengirimnya. Namun untuk jurnalis cetak dan online, mereka bisa memperoleh informasi dari narasumber melalui telepon.

Harus ada penyeimbang berita, tidak bisa berita itu sepihak saja jikalau isunya tentang kontra.

Pertanyaan keempat, apakah ada target berapa banyak berita yang harus dilaporkan setiap hari. Beliau menjawab, untuk tvOne sendiri mereka tidak ada menargetkan hal tersebut. Namun secara kode etik, kontributor tidak memiliki jam kerja, tidak ada pengisian absen maka dari itu biasanya kontributor melakukan pengisian absen melalui pengiriman berita tersebut. Paling tidak dalam sehari harus ada berita yang dikirimkan agar menunjukkan bahwa kita masih aktif dalam pengiriman berita karena hal tersebut menjadi nilai tambah kantor untuk kita.

Pertanyaan kelima, bagaimana cara menjalin kerjasama antara sesama jurnalis tvOne biro Sumatera Utara. Beliau menjawab, biasanya untuk sesama jurnalis tvOne, kami melakukan komunikasi melalui *whatsapp grup*, karena para kontributor tidak memiliki kewajiban untuk absensi setiap hari ke kantor dikarenakan lokasi kerja yang berada di daerah masing-masing dan dikarenakan kecanggihan *IT* saat ini maka para kontributor hanya melakukan komunikasi melalui *whatsapp grup* dan untuk pertemuan hanya dilakukan jika ada acara kantor dan terkadang para kontributor tidak saling kenal wajah.

Pertanyaan keenam, apakah pernah terjadi perbedaan pendapat antara para kontributor dan beliau menjawab tentu saja dikarenakan setiap orang memiliki pandangan dan penilaian yang berbeda sehingga perbedaan pendapat pasti sering terjadi, tergantung bagaimana kita menyikapi perbedaan pendapat tersebut agar tidak menjadi sebuah perdebatan yang menyebabkan terputusnya tali silaturahmi.

Pertanyaan ketujuh, apakah jurnalis tvOne di Sumatera Utara berhubungan baik dengan jurnalis tvOne yang berada di daerah lainnya. Beliau menjelaskan hal tersebut wajib. Walaupun tidak saling kenal dengan wajahnya, namun tentu saja mereka tau nama dan nomor handphone. Hal tersebut disusun oleh kantor dengan membuat satu *whatsapp grup* khusus untuk seluruh kontributor tvOne Indonesia. Hal tersebut berguna jika suatu saat kontributor dari suatu wilayah masuk ke wilayah kontributor lainnya, mereka harus izin terlebih dahulu agar tidak terjadi salah paham dan itulah perlunya ada kode etik jurnalistik.

Pertanyaan kedelapan, apakah para jurnalis tvOne di Sumatera Utara sering sering bertukar pikiran dan beliau menjawab tidak terlalu sering dikarenakan sudah saling sibuk dengan tugasnya masing-masing bahkan untuk bertemu saja juga setahun sekali belum tentu bisa, palingan komunikasinya hanya melalui *whatsapp grup* saja.

Pertanyaan kesembilan, bagaimana cara menentukan berita yang dilaporkan oleh kontributor layak untuk ditayangkan di televisi nasional. Beliau menjawab untuk penentuan layak atau tidaknya berita adalah sepenuhnya hak dari kantor pusat. Kantor pusatlah yang menentukan. Jadi kontributor hanya melihat isu apa yang hari ini ditentukan oleh kantor pusat, kemudian dicari di daerah kita dan mengikuti bagaimana isu tersebut. Kemungkinan tanyangnya lebih besar karena isu tersebut sudah ditentukan oleh kantor pusat.

Untuk tvOne sendiri memiliki banyak slot program, misalnya slot program kriminal, slot program khusus covid, dll. Maka dari itu semuanya tergantung kita, saya sendiri lebih suka kalau mengirim berita itu pagi hari dikarenakan kanto

pusat saat pagi pasti melakukan *briefing* untuk melihat mana saja berita yang akan ditayangkan dan peluang beritanya dari pagi sampai besok paginya memiliki banyak slot sehingga peluang untuk tayangnya lebih besar daripada kita mengirim berita di malam hari, karena di tvOne sendiri jika berita sudah bermalam maka sudah dianggap basi.

Pertanyaan kesepuluh, bagaimana menjelaskan peran jurnalis tvOne pasca pandemik covid 19 dalam mengisi konten berita di tvOne. Narasumber menjawab bahwa dengan adanya pandemi ini para jurnalis merasa kesulitan untuk bertemu dengan para narasumber dikarenakan para narasumber sangat menjaga jarak dengan orang-orang. Maka dengan itu para jurnalis menyiasatinya dengan cara berhubungan baik dan meminta narasumber untuk merekam sendiri jawaban dari pertanyaan yang disampaikan oleh jurnalis menggunakan handphone dan nantinya jawaban berupa rekaman tersebut dikirimkan langsung kepada para jurnalis dan kemudian para jurnalis tinggal mengeditnya agar hasilnya layak untuk ditayangkan di televisi.

Pertanyaan kesebelas, berapa banyak berita yang dapat dihasilkan dari lapangan setiap hari. Narasumber mengatakan bahwa tidak ada patokan dan tuntutan. Terkadang dalam sehari para jurnalis bisa mendapatkan tiga hingga lima berita, tergantung dari peristiwa yang terjadi pada hari itu, kemudian juga tergantung isu apa yang diminta oleh kantor pusat dan yang paling dominan adalah tergantung dari rajin tidaknya jurnalis tersebut. Jika jurnalis hanya menunggu sebuah peristiwa untuk dijadikan suatu berita, maka terkadang dalam sehari belum tentu ada peristiwa, dan jika dalam sehari jurnalis tersebut sedang

rajin maka ia bisa membuat sebuah berita karena wartawan itu bukan hanya mencari tetapi juga harus bisa membuat berita.

Pertanyaan keduabelas, apakah setiap berita yang diliput oleh jurnalis ditayangkan di tvOne. Narasumber menjawab tidak, dikarenakan untuk menayangkan sebuah berita di televisi adalah mutlak ketentuan dari kantor pusat. Jadi, saat kita mengirimkan berita ke kantor nantinya berita tersebut akan diseleksi dan dipilih. Jika dirasa berita tersebut menarik dan sesuai dengan isu maka kemungkinan tayangnya lebih besar.

Pertanyaan ketigabelas, dalam sebulan berapa banyak jumlah berita yang anda buat dan kemudian tayang di tvOne. Narasumber menjawab beragam, tergantung wilayahnya. Terkadang jika tidak ada peristiwa besar yang terjadi beliau hanya mendapat dua hingga lima berita yang ditayangkan oleh tvOne. Namun jika saat itu sedang ada isu yang menarik, terkadang berita yang bisa tayang antara duapuluh hingga tigapuluh berita.

Pertanyaan keempatbelas, sebagai jurnalis tvOne apakah ada pengaruh kinerja profesionalisme jurnalis selama pandemi covid 19. Narasumber menjelaskan para jurnalis terkadang tidak bisa menggumpulkan video yang akurat dikarenakan terkadang narasumber enggan untuk bertemu dan bertatap muka dengan para jurnalis dikarenakan situasi covid saat ini dan akhirnya para narasumber tersebut diminta untuk mengirimkan jawaban melalui sebuah video dan dampak negatifnya terkadang hasil video tersebut tidak sesuai dengan standar televisi. Akibatnya, narasumber kemudian harus menggulang kembali videonya dan membuat para jurnalis tidak merasa profesional. Namun ketika jurnalis dapat

bertemu langsung dengan narasumber dan mengambil langsung video yang sesuai dengan standar televisi maka akan membuat hasil yang maksimal.

Dalam pembuatan video berita, jurnalis harus terjun langsung kelapangan dan bertemu langsung dengan banyak orang membuat para jurnalis terkadang juga merasa takut dikarenakan situasi saat ini. Disatu sisi para jurnalis juga takut akan terdampak namun disisi lain para jurnalis membutuhkan untuk pengambilan video.

Pertanyaan kelimabelas, apakah pandemi covid 19 mempengaruhi kinerja para jurnalis di tvOne. Narasumber menjawab sangat berpengaruh seperti yang sudah dijelaskan, para jurnalis tidak bisa bekerja dengan maksimal untuk membuat satu berita karena keterbatasan dan aturan-aturan yang ditetapkan pemerintah pusat. Bahkan aturan pemerintah dengan bekerja dari rumah itu lebih mempersulit para jurnalis, dikarenakan jurnalis televisi harus mengambil video dan harus bertemu dengan narasumbernya, sementara para narasumber tidak berada ditempat. Jurnalis televisi berbeda dengan jurnalis media online dikarenakan jurnalis media online dapat memperoleh jawaban wawancaranya hanya dengan melalui telephone sedangkan jurnalis televisi tidak bisa dikarenakan kantor menuntut para jurnalisnya untuk setiap pengambilan berita televisi harus dilengkapi dengan wawancara narasumber.

Pertanyaan keenambelas, apakah dengan adanya pandemi ini membuat kinerja jurnalis tvOne terdampak. Narasumber menjawab seperti yang sudah dijelaskan diatas, tentu saja pandemi ini sangat mempengaruhi kinerja para jurnalis televisi.

Biasanya jika hendak memperoleh informasi dan bertemu dengan narasumber sangat mudah namun sekarang lumayan sulit.

Pertanyaan ketujuhbelas, apa harapan jurnalis tvOne pasca pandemi covid 19. Narasumber menjawab para jurnalis mengharapkan kesejahteraan. Dengan adanya pandemi covid 19 ini membuat jurnalis kesulitan untuk mencari berita, sementara jika tidak ada berita maka para jurnalis tidak akan memiliki pemasukan. Oleh karenanya para jurnalis mengharapkan kesejahteraan dikarenakan jurnalis adalah sebuah pekerjaan profesi yang tidak memiliki ketentuan khusus. Jadi kesejahteraan para jurnalis berdasarkan pada intensitas jurnalis bertemu dengan narasumber untuk membuat suatu berita. Jika tidak bisa bertemu dengan narasumber jurnalis televisi tidak bisa membuat suatu berita, jika jurnalis tidak membuat berita maka jurnalis tidak akan mendapatkan pemasukan dan tidak akan sejahtera.

Pertanyaan kedelapanbelas, apa yang para jurnalis tvOne harapan dari pemerintah untuk membantu atau memperhatikan nasib jurnalis televisi pasca pandemi covid 19. Narasumber menjawab bahwa para jurnalis berharap pihak pemerintah dapat memikirkan nasib dari para jurnalis terutama kesejahteraannya dengan cara menekan pemilik media supaya para jurnalis sampai dengan yang berada di daerah dapat sejahtera.

4.1.1 Kontributor II (Bahana Situmorang)

Wawancara dengan kontributor kedua yakni Bahana Situmorang yang berlokasi di Coffee Cafe di Jl. Brigadir Jenderal Katamso Kota Medan. Bahana Situmorang merupakan kontributor tvOne dengan cakupan lokasi kerja di Kota

Medan lebih cenderung di Kepolisian, Polrestabes Medan, Polsek, KPU, beberapa Dinas Provisi dan Pemko, Kejaksaan Negeri, beberapa Rumah Sakit, Percut Bagan sampai batas Kabupaten Deli Serdang. Sudah bekerja selama 5 tahun hingga sekarang. Bertempat tinggal di Jl. Sisimangaraja Gg. Supir No. 6 Kelurahan Teladan Barat Kecamatan Medan Kota Medan. Awal wawancara dimulai dengan berkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi data pribadi dari narasumber dan kemudian bercerita sedikit tentang tujuan serta maksud dari penelitian ini dan kemudian mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Pertanyaan pertama mengenai bagaimana cara menjadi kontributor tvOne di Sumatera Utara. Beliau menjelaskan untuk menjadi kontributor di tvOne harus merupakan tamatan sastra satu, harus paham bagaimana cara untuk peliputan televisi dikarenakan kontributor mencakup semua baik teknik pengambilan gambar, pengeditan dan pengiriman langsung ke kantor pusat di Jakarta hingga berita tersebut sampai ke media redaksi setelah di pilih dari berbagai daerah dan berbagai jenis berita hingga berita tersebut layak tayang dan dibacakan oleh *encore* di studio. Memahami isu, artinya seorang kontributor tidak hanya menunggu sebuah peristiwa tetapi juga harus menguasai isu nasional. Harus banyak membaca, untuk mengetahui isu yang beredar di luaran kita harus rajin membaca berita melalui *referensi* yang biasanya ditayangkan di media online seperti CNN, VIVA, Okezone, Detik, dan untuk lokal biasanya melalui Waspada, Antarksa, Tribun sehingga isu yang ada bisa disambungkan di daerah kita.

Untuk menjadi seorang kontributor, kita harus bisa memahami teknik pembuatan berita dari bawah, contohnya bisa menjadi *stringer* terlebih dahulu

agar lebih paham bagaimana cara pembuatan naskah, pengeditan gambar, paham bagaimana cara live skype, sedikit banyaknya para kontributor dipaksa harus bisa juga bagaimana menjadi reporter. Saat terjadi sebuah peristiwa besar, seorang kontributor mau tidak mau harus bisa menjadi reporter karena kita adalah orang terdekat yang berada di lokasi kejadian tersebut. Biasanya para kontributor terlebih dahulu dilatih untuk bisa melakukan *live report* di kantor masing-masing.

Pertanyaan kedua mengenai bagaimana cara menentukan berita yang akan di pilih untuk dilaporkan ke kantor pusat. Beliau menjelaskan biasanya berita yang dikirim merupakan berita yang *stright news* atau *hard news* karena masyarakat penasaran akan kejadian seperti itu dan peluang tayangnya lebih besar. Biasanya saat terjadi peristiwa kebakaran di suatu daerah kita sebagai kontributor harus langsung bergerak ke lokasi agar dapat memperoleh gambar yang akurat dan jelas, namun jika saat tiba di lokasi api tersebut sudah padam maka kita bisa meminta video amatir yang sebelumnya sudah diambil oleh warga sekitaran. Berita yang dipilih juga biasanya adalah berita yang sedang viral dan berita mengenai isu nasional.

Pertanyaan ketiga, apakah ada syarat khusus agar kejadian disekitaran kita dapat dijadikan sebuah berita. Beliau menjawab untuk syarat khusus sebenarnya tidak ada yang terpenting peristiwa tersebut layak. Artinya jika peristiwa yang terjadi disekitar kita merupakan tidak kriminal, tentu saja peristiwa tersebut layak untuk dijadikan sebuah berita. Namun ketika peristiwa yang terjadi disekitaran kita tersebut hanya misalnya pertengkaran keluarga biasa, tentu saja peristiwa tersebut tidak layak untuk dijadikan sebuah berita. Tergantung bagaimana

penilaian kita terhadap peristiwa tersebut. Beliau menambahkan bahwa tvOne biasanya sangat menyukai berita *human interest* yaitu berita yang menyentuh.

Pertanyaan keempat, apakah ada target berapa banyak berita yang harus dilaporkan setiap hari. Beliau menjawab untuk target berita beliau tidak memilikinya, hanya saja para kontributor mendapatkan penghasilan dari berita yang mereka kirim. Minimal para kontributor harus mengirimkan satu berita perhari. Untuk itu saat dalam sehari tidak ada peristiwa yang terjadi, maka narasumber biasanya akan bermain kepasar untuk menanyakan harga-harga bahan makanan dan kemudian jika ditemukan kenaikan harga maka dapat dikaitkan dengan situasi yang akan terjadi, misalnya memasuki bulan ramadhan atau hari raya atau hari-hari besar lainnya.

Pertanyaan kelima, bagaimana cara menjalin kerjasama antara sesama jurnalis tvOne biro Sumatera Utara. Beliau menjawab untuk menjalin kerjasama tentu saja melalui komunikasi. Komunikasi adalah hal terpenting untuk menjalin kerjasama antar sesama kontributor di daerah maupun di kantor pusat, karena terkadang kontributor memiliki narasumber yang wilayahnya berbeda dengan wilayah kontributor.

Pertanyaan keenam, apakah pernah terjadi perbedaan pendapat antara para kontributor dan beliau menjawab hal tersebut pasti pernah dan bahkan sering terjadi. Biasanya yang menjadi faktor adalah lokasi dari peliputan peristiwa. Ketika sedang terjadi peristiwa di sebuah daerah yang sudah menjadi lokasi kerja dari satu kontributor namun lokasi tersebut berada dekat dengan lokasi kerja kontributor lainnya maka terkadang disitulah terjadi perbedaan pendapat.

Misalnya terjadi aksi pencurian di sebuah kecamatan yang merupakan wilayah kerja kontributor pertama, kemudian pencuri tersebut dibawa ke polsek yang merupakan wilayah kerja kontributor lainnya, disitulah terkadang yang menjadi perdebatan. Namun jika komunikasi antar kedua kontributor ini baik, maka hal tersebut tidak akan menjadi masalah.

Pertanyaan ketujuh, apakah jurnalis tvOne di Sumatera Utara berhubungan baik dengan jurnalis tvOne yang berada di daerah lainnya. Beliau menjawab tentu saja. Para jurnalis juga sering bertukar pikiran melalui *whatsapp grup* kontributor nusantara yang merupakan para jurnalis yang berada dari Aceh sampai Papua dan bahkan dari luar negeri yaitu di Malaysia, Australia, Saudi Arabia, Jerman dan Belanda.

Pertanyaan kedelapan, apakah para jurnalis tvOne di Sumatera Utara sering sering bertukar pikiran dan beliau menjawab bahwa para kontributor tidak dikontrol oleh biro, maka para kontributor inilah yang membuat rencana untuk saling bertemu. Tak hanya sesama kontributor tvOne, para kontributor biasanya bertukar pikiran dengan wartawan lainnya.

Pertanyaan kesembilan, bagaimana cara menentukan berita yang dilaporkan oleh kontributor layak untuk ditayangkan di televisi nasional. Beliau menjawab berita yang layak tayang yaitu berita yang menyangkut isu nasional baik itu ekonomi, politik, kriminal, dan lainnya. Kemudian berita yang layak tayang lainnya adalah berita yang gambarnya menjual seperti gambar TKP bukan gambar rilis. Untuk menyiasati gambar rilis biasanya para kontributor akan meminta gambar TKP pada kepolisian. Kemudian berita *human interest*, berita yang

bersifat menyentuh biasanya akan selalu ditayangkan secara berulang dan di bahas secara mendalam bagaimana perkembangannya.

Pertanyaan kesepuluh, bagaimana menjelaskan peran jurnalis tvOne pasca pandemik covid 19 dalam mengisi konten berita di tvOne. Narasumber menjawab pandemi bukan suatu halangan dan tidak berpengaruh pada aktivitas jurnalis dalam meliput suatu berita, namun dengan adanya pandemi ini membuat tambahan berita menjadi lebih bervariasi. Mulai dari berita korban meninggal, korban selamat, dan bagaimana penyaluran vaksin kesejumlah daerah.

Pertanyaan kesebelas, berapa banyak berita yang dapat dihasilkan dari lapangan setiap hari. Narasumber mengatakan sama seperti biasa. Tidak terdapat perbedaan. Namun terkadang para kontributor mengaitkan berita covid 19 dengan apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Tergantung bagaimana kontributor mengambil peluang pemberitaannya. Tetap mematuhi protokol kesehatan dan aturan dari pemerintah.

Pertanyaan keduabelas, apakah setiap berita yang diliput oleh jurnalis ditayangkan di tvOne. Narasumber menjawab tidak semua. Tergantung bagaimana pihak kantor pusat memilih berita yang dikirimkan. Karena hak untuk menayangkan berita yang kita kirimkan adalah hak dari kantor pusat. Kontributor hanya mengirimkan berita dan jika ada permintaan dari kantor pusat maka kontributor akan langsung mengambil gambar.

Pertanyaan ketigabelas, dalam sebulan berapa banyak jumlah berita yang anda buat dan kemudian tayang di tvOne. Narasumber menjawab bisa limabelas sampai tujuhbelas. Tergantung isu yang berkembang dimasyarakat dan juga tergantung

bagaimana kantor pusat memilihnya. Biasanya para redaksi akan melakukan rapat terlebih dahulu untuk menentukan berita-berita yang akan ditayangkan di tvOne.

Pertanyaan keempatbelas, sebagai jurnalis tvOne apakah ada pengaruh kinerja profesionalisme jurnalis selama pandemi covid 19. Narasumber menjawab sedikit berpengaruh dikarenakan untuk berinteraksi dengan narasumber semenjak pandemi ini aksesnya menjadi lumayan sulit. Pembatasan interaksi dan pertemuan membuat para kontributor harus bisa memutar otak mencari cara bagaimana tetap bisa memperoleh informasi ditengah narasumber yang membatasi pertemuannya dengan para kontributor.

Pertanyaan kelimabelas, apakah pandemi covid 19 mempengaruhi kinerja para jurnalis di tvOne. Narasumber menjelaskan untuk kinerja para jurnalis sendiri tidak berpengaruh karena para kontributor di berikan makanan yang cukup sehat dari kantor biro medan, tidak hanya makanan, kantor biro medan juga memberikan perhatian berupa bantuan sembako dan vitamin untuk para kontributornya.

Pertanyaan keenambelas, apakah dengan adanya pandemi ini membuat kinerja jurnalis tvOne terdampak. Narasumber menjawab dampaknya pasti ada. Sama seperti yang dijelaskan sebelumnya, akses untuk bertemu dengan narasumber menjadi dampak yang sulit diatasi. Kondisi pandemi membuat para narasumber sangat menjaga jarak dengan para kontributor, namun setelah pandemi hal tersebut mulai berkurang. Apalagi saat ini masyarakat sudah bisa membuat acara namun dengan protokol kesehatan yang ketat.

Pertanyaan ketujuhbelas, apa harapan jurnalis tvOne pasca pandemi covid 19. Narasumber menjawab harapannya agar pandemi ini segera berakhir agar kehidupan jurnalistik bisa berjalan normal kembali dan menjadi lebih mudah untuk bertemu dan memperoleh informasi dari para narasumber. Para jurnalis juga memiliki keluarga yang tentunya juga berharap agar pandemi ini segera berakhir.

Pertanyaan kedelapanbelas, apa yang para jurnalis tvOne harapan dari pemerintah untuk membantu atau memperhatikan nasib jurnalis televisi pasca pandemi covid 19. Narasumber merasa pemerintah sudah sigap untuk mengatasi pandemi ini dengan cara memberikan bantuan secara langsung baik berupa uang maupun sembako dan dengan membuat program-program baru seperti kartu prakerja, bantuan untuk UMKM narasumber merasa hal tersebut sudah tepat sasaran.

4.1.2 Kontributor III (Ahmidal Yauzal)

Wawancara dengan kontributor ketiga yakni Ahmidal Yauzal yang berlokasi di Mandor Kafe Jl. Bersama No.270, Kecamatan Medan Tembung. Ahmidal Yauzal merupakan kontributor tvOne dengan cakupan lokasi kerja di Kota Medan lebih cenderung di Pemprov, Pengadilan Negeri Medan, Pemko. Sudah bekerja selama 2 tahun hingga sekarang. Merupakan warga asli Kabupaten Batu Bara, namun saat ini bertempat tinggal (kos) di Jl. Perhubungan Laut Dendang. Awal wawancara dimulai dengan berkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi data pribadi dari narasumber dan kemudian bercerita sedikit tentang tujuan serta

maksud dari penelitian ini dan kemudian mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Pertanyaan pertama mengenai bagaimana cara menjadi kontributor tvOne di Sumatera Utara. Beliau menjelaskan awalnya beliau merupakan stringer di net.tv dan karena ada suatu permasalahan beliau mengundurkan diri. Karena sebelumnya sudah memiliki pengalaman sebagai stringer dan kemudian beliau juga berhubungan baik dengan salah satu tim *IT* tvOne dan kemudian saat ada lowongan di tvOne dirinya ditawari untuk menjadi kontributor dan menjalani *training* selama setahun lebih dan barulah bisa tanda tangan kontrak. Untuk persyaratan menjadi seorang kontributor harus memiliki *basic* di bidang jurnalis. Tidak hanya dibidang penulisan, dalam dunia televisi kontributor juga harus bisa menentukan bagaimana cara dan pola pengambilan gambar dan bagaimana teknik mencari berita.

Pertanyaan kedua mengenai bagaimana cara menentukan berita yang akan di pilih untuk dilaporkan ke kantor pusat. Beliau menjelaskan untuk seorang kontributor biasanya ada suatu *proyeksi* dari perusahaan, diluar dari *proyeksi* tersebut seorang kontributor mendapatkan penghasilan melalui berita yang ditayangkan. Untuk itu biasanya seorang jurnalis membuat berita dengan melihat *news value*, dari situlah biasanya jurnalis mencari informasi. Berita-berita yang sedang viral dan isu politik biasanya akan lebih mudah untuk tayang.

Pertanyaan ketiga, apakah ada syarat khusus agar kejadian disekitaran kita dapat dijadikan sebuah berita. Beliau menjawab, pasti ada. Bagaimana cara kontributor mengemas berita secara baik dan *angle* pengambilan gambar.

Biasanya ketika terjadi peristiwa kebakaran, seorang jurnalis hanya melihat kejadiannya padahal dibalik kejadian tersebut ada hal-hal menarik lainnya yang bisa diangkat menjadi suatu berita agar beda dengan berita lainnya.

Pertanyaan keempat, apakah ada target berapa banyak berita yang harus dilaporkan setiap hari. Beliau menjawab untuk target dari kantor tidak ada, tergantung diri sendiri dan kalau bisa sebanyak mungkin. Pertanyaan kelima, bagaimana cara menjalin kerjasama antara sesama jurnalis tvOne biro Sumatera Utara. Beliau menjawab kerjasama sangat diperlukan, kerjasama yang dilakukan oleh para kontributor biasanya adalah saling *backup*. Ketika di satu wilayah kerja kita ada peristiwa dan di saat yang bersamaan kita memiliki urusan lain yang sangat penting, saat itulah biasanya kontributor tersebut meminta bantuan pada kontributor lainnya untuk *membbackup* peristiwa tersebut hingga terjalinlah kerjasama yang baik.

Pertanyaan keenam, apakah pernah terjadi perbedaan pendapat antara para kontributor dan beliau menjawab perbedaan pendapat atau konflik sering terjadi, biasanya terjadi karena wilayah. Ketika ada bantuan wilayah yang masuk maka semua kontributor dari berbagai media akan berkumpul, saat seorang kontributor berada dilokasi dengan kontributor media lainnya dan kemudian ternyata kontributor media lain ini berhubungan baik dengan salah satu kontributor di media yang sama dengan beliau kemudian ia memberikan berita tersebut pada kontributor temannya maka tentu akan menjadi permasalahan.

Pertanyaan ketujuh, apakah jurnalis tvOne di Sumatera Utara berhubungan baik dengan jurnalis tvOne yang berada di daerah lainnya. Beliau menjawab

dirinya yang merupakan warga batu bara berhubungan baik dengan wartawan yang berada di daerah tersebut karena tidak memiliki permasalahan. Pertanyaan kedelapan, apakah para jurnalis tvOne di Sumatera Utara sering bertukar pikiran dan beliau menjawab pasti ada. Apalagi sesama kontributor di media yang sama.

Pertanyaan kesembilan, bagaimana cara menentukan berita yang dilaporkan oleh kontributor layak untuk ditayangkan di televisi nasional. Beliau menjawab tergantung nilai beritanya. Apakah berita tersebut menarik atau tidak, apakah berita tersebut memberikan edukasi atau apakah berita tersebut menyangkut hak publik atau tidak.

Pertanyaan kesepuluh, bagaimana menjelaskan peran jurnalis tvOne pasca pandemik covid 19 dalam mengisi konten berita di tvOne. Narasumber menjawab untuk tvOne cakupan nasional sendiri berita mengenai vaksin masih sulit untuk tayang apalagi di Sumatera Utara. Berita mengenai vaksinasi tidak terlalu menarik publik namun jika berita tentang vaksin yang kadaluarsa dan viral, maka kemungkinan akan tayang.

Pertanyaan kesebelas, berapa banyak berita yang dapat dihasilkan dari lapangan setiap hari. Narasumber mengatakan dalam sehari narasumber bisa menghasilkan paling banyak lima berita dan paling sedikit satu berita. Pertanyaan keduabelas, apakah setiap berita yang diliput oleh jurnalis ditayangkan di tvOne. Narasumber menjawab penayangan berita yang diliput belum tentu ditayangkan karena mungkin saat memilih berita yang dikirim para kontributor dari seluruh

daerah mungkin ada berita yang lebih menarik lagi, sehingga kantor pusat memilih berita lain tersebut.

Pertanyaan ketigabelas, dalam sebulan berapa banyak jumlah berita yang anda buat dan kemudian tayang di tvOne. Narasumber menjawab kurang lebih dalam sebulan berita yang dikirim oleh narasumber dan kemudian ditayangkan berjumlah lebih dari duapuluh. Pertanyaan keempatbelas, sebagai jurnalis tvOne apakah ada pengaruh kinerja profesionalisme jurnalis selama pandemi covid 19. Beliau mengatakan bahwa kinerjanya sebagai jurnalis tidak berpengaruh.

Pertanyaan kelimabelas, apakah pandemi covid 19 mempengaruhi kinerja para jurnalis di tvOne. Narasumber menjelaskan untuk kinerja dirinya sendiri tidak mengalami perbedaan dan tidak berpengaruh. Pertanyaan keenambelas, apakah dengan adanya pandemi ini membuat kinerja jurnalis tvOne terdampak. Narasumber menjawab lumayan terdampak dikarenakan akses yang biasanya mudah sekarang sedikit lebih sulit. Terkadang saat hendak liputan beberapa jurnalis juga harus melakukan *test swab*, hal ini justru mempersulit para jurnalis.

Pertanyaan ketujuhbelas, apa harapan jurnalis tvOne pasca pandemi covid 19. Narasumber menjawab harapannya agar semua aktivitas berjalan normal kembali dan pendapatan juga akan ikut naik dikarenakan jurnalis masih belum memiliki penghasilan yang tetap. Pertanyaan kedelapanbelas, apa yang para jurnalis tvOne harapan dari pemerintah untuk membantu atau memperhatikan nasib jurnalis televisi pasca pandemi covid 19. Narasumber menjawab dirinya tidak mengharapkan bantuan apapun dari pemerintah karena dirinya merasa bantuan yang dikeluarkan pemerintah untuk para jurnalis memiliki persyaratan dan

ketentuan yang lumayan sulit sehingga membuat dirinya enggan untuk mengambil bantuan tersebut.

4.1.3 Kontributor IV (Ahmad Sukri)

Wawancara dengan kontributor keempat yakni Ahmad Sukri yang berlokasi di Kopi Sadis Kafe di Jl. Nusantara No.5, Kabupaten Deli Serdang. Ahmad Sukri merupakan kontributor tvOne dengan cakupan lokasi kerja di Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai. Sudah berada di dunia jurnalistik selama 8 tahun sejak 2013 hingga pada tahun 2019 diangkat dan aktif bekerja sebagai kontributor di tvOne. Awal wawancara dimulai dengan berkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi data pribadi dari narasumber dan kemudian bercerita sedikit tentang tujuan serta maksud dari penelitian ini dan kemudian mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Pertanyaan pertama mengenai bagaimana cara menjadi kontributor tvOne di Sumatera Utara. Beliau menjelaskan proses seseorang menjadi kontributor dilihat dari kematangan individunya. Ada beberapa orang yang menjadi kontributor karena keberuntungan misalnya dulu merupakan stringer. Sama seperti narasumber, awalnya merupakan stringer pada tahun 2014 sampai 2019. Kisahnya bermula saat kepala biro tvOne medan bertanya pada kontributor yang merupakan atasan narasumber pada saat itu, apakah narasumber bisa dijadikan kontributor dikarenakan saat itu biro medan juga sedang kekurangan kontributor dan kontributornya mengatakan bisa. Kemudian narasumber diminta untuk menyiapkan berkas dan contoh liputan narasumber dan kemudian diangkatlah menjadi kontributor.

Pertanyaan kedua mengenai bagaimana cara menentukan berita yang akan di pilih untuk dilaporkan ke kantor pusat. Beliau menjelaskan yang paling utama harus merupakan *hot news*, berita yang menurut kita pribadi layak untuk dikirim. Permasalahan tayang atau tidaknya merupakan hak dari kantor pusat di Jakarta namun kebanyakan kita harus tau *news value* apakah isi berita tersebut dapat menjual.

Pertanyaan ketiga, apakah ada syarat khusus agar kejadian disekitaran kita dapat dijadikan sebuah berita. Beliau menjawab tentu saja ada. Gambar yang menarik, isi berita yang bisa menjual, pengemasan berita sesuai dengan SOP kerja merupakan syarat khusus yang harus ada saat hendak menjadikan peristiwa di sekitaran kita menjadi sebuah berita.

Pertanyaan keempat, apakah ada target berapa banyak berita yang harus dilaporkan setiap hari. Beliau menjawab untuk target pelaporan berita, pihak kantor tidak ada menentukan jumlahnya, namun narasumber mengatakan biasanya dirinya sendiri yang menentukan berapa banyak jumlah berita yang harus di laporkan dan narasumber menargetkan 40 berita dalam sebulan.

Pertanyaan kelima, bagaimana cara menjalin kerjasama antara sesama jurnalis tvOne biro Sumatera Utara. Beliau menjawab untuk menjalin kerjasama pada dasarnya lumayan sulit dikarenakan sifat yang berbeda-beda, namun karena pera kontributor umumnya sudah memiliki lokasi kerja masing-masing, ketika seorang kontributor hendak masuk untuk meliput ke lokasi kerja kontributor lainnya, maka kontributor tersebut harus izin terlebih dahulu.

Pertanyaan keenam, apakah pernah terjadi perbedaan pendapat antara para kontributor dan beliau menjawab sudah pasti. Perbedaan pendapat yang paling sering terjadi karena masalah lokasi. Kontributor yang satu merasa tempat itu masih merupakan wilayah kerjanya tetapi kontributor yang lainnya merasa bahwa tempat tersebut juga merupakan cakupan wilayah kerjanya sehingga terjadilah perbedaan pendapat.

Pertanyaan ketujuh, apakah jurnalis tvOne di Sumatera Utara berhubungan baik dengan jurnalis tvOne yang berada di daerah lainnya. Beliau menjawab tidak terlalu, tapi masih selalu berkomunikasi melalui *whatsapp grup*. Pertanyaan kedelapan, apakah para jurnalis tvOne di Sumatera Utara sering bertukar pikiran dan beliau menjawab untuk bertemu dan bertukar pikiran lumayan jarang dikarenakan sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan sulitnya membagi waktu.

Pertanyaan kesembilan, bagaimana cara menentukan berita yang dilaporkan oleh kontributor layak untuk ditayangkan di televisi nasional. Beliau menjawab hal tersebut merupakan keputusan kantor pusat. Kontributor hanya bertugas mencari dan mengirim berita yang dianggap layak dengan mempertimbangkan standar agar berita tersebut dapat ditayangkan.

Pertanyaan kesepuluh, bagaimana menjelaskan peran jurnalis tvOne pasca pandemik covid 19 dalam mengisi konten berita di tvOne. Narasumber menjawab untuk mengisi berita sendiri dirinya merasa tidak ada perbedaan. Hanya saja memang ada beberapa materi baru terkait covid 19 yang dapat dijadikan sebuah berita, namun tidak mengurangi jumlah berita biasa.

Pertanyaan kesebelas, berapa banyak berita yang dapat dihasilkan dari lapangan setiap hari. Narasumber mengatakan tidak tentu, terkadang bisa satu, dua, atau bahkan tidak ada. Tergantung dari mood kontributornya untuk membuat berita dan peristiwa yang terjadi. Pertanyaan keduabelas, apakah setiap berita yang diliput oleh jurnalis ditayangkan di tvOne. Narasumber menjawab tidak juga, hal tersebut tergantung dari kantor pusat.

Pertanyaan ketigabelas, dalam sebulan berapa banyak jumlah berita yang anda buat dan kemudian tayang di tvOne. Narasumber menjawab misalnya dirinya mengirim 40 berita kemungkinan hanya 20 berita yang akan ditayangkan karena sepenuhnya merupakan hak dari kantor pusat. Pertanyaan keempatbelas, sebagai jurnalis tvOne apakah ada pengaruh kinerja profesionalisme jurnalis selama pandemi covid 19. Narasumber menjawab akses untuk bertemu narasumber merupakan hal yang sulit dilakukan.

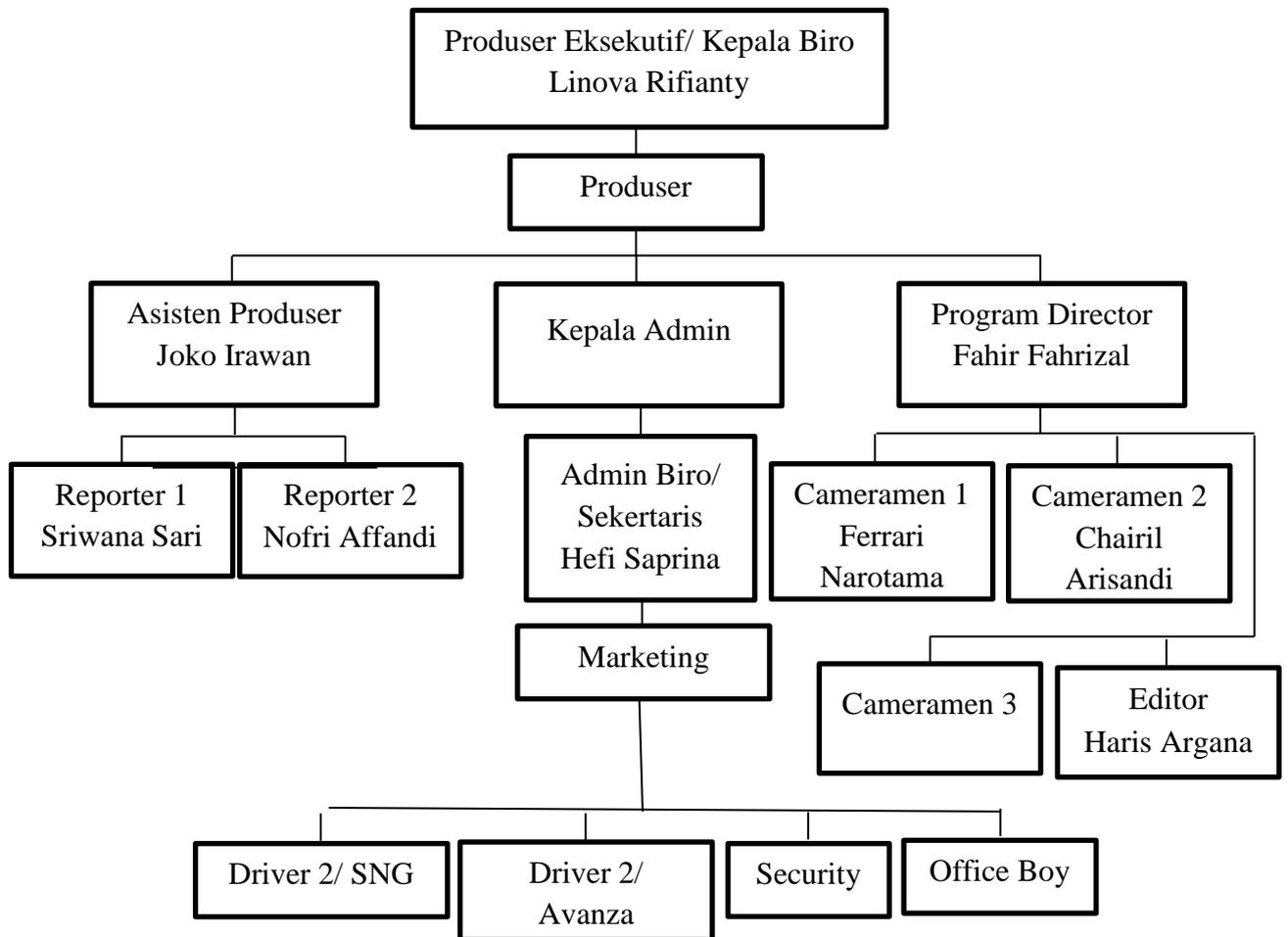
Pertanyaan kelimabelas, apakah pandemi covid 19 mempengaruhi kinerja para jurnalis di tvOne. Narasumber menjawab pada awal pandemi tentu saja hal tersebut sangat mempengaruhi kinerja karena para kontributor juga khawatir terhadap dirinya dan orang yang akan ditemui. Namun seiring berjalannya waktu para kontributor sudah tau bagaimana cara menghadapinya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pertanyaan keenambelas, apakah dengan adanya pandemi ini membuat kinerja jurnalis tvOne terdampak. Narasumber menjawab tentu saja terdampak, mulai dari waktu, keuangan, dan cakupan berita. Narasumber takut untuk bertemu dengan jurnalis. Pertanyaan ketujuhbelas, apa harapan jurnalis tvOne pasca pandemi

covid 19. Narasumber menjawab kembali normal seperti biasa merupakan harapannya dan para kontributor lainnya Pertanyaan kedelapanbelas, apa yang para jurnalis tvOne harapan dari pemerintah untuk membantu atau memperhatikan nasib jurnalis televisi pasca pandemi covid 19. Narasumber menjawab harapan untuk pemerintah tidak ada. Karena para jurnalis tidak bergantung pada pemerintah. Namun jika memang bisa, narasumber berharap agar pemerintah dapat menjalin komunikasi dengan dewan pers untuk menciptakan adanya kesejahteraan bagi jurnalis.

4.2 Pembahasan

Media televisi tvOne merupakan sebuah media yang sudah berdiri 19 tahun. Terus mengikuti perkembangan zaman, tvOne semakin dikenal publik dan masih eksis di televisi. Dengan visi dan misi yang sejalan dengan program acaranya membuat tvOne terus berkembang ditengah menjamurnya stasiun televisi lainnya. Dalam suatu media pasti memiliki struktur organisasi yang akan memudahkan setiap karyawan maupun anggotanya untuk mengetahui siapa dan bagaimana dirinya harus bersikap serta apa saja tugas dan tanggung jawab dari setiap anggotanya. Berikut struktur organisasi tvOne biro Sumatera:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi tvOne biro Sumatera

Kontributor merupakan profesi yang sangat dibutuhkan dalam sebuah media televisi karena jika suatu media tidak memiliki kontributor maka media tersebut akan sedikit mendapatkan dan mengetahui informasi terkait peristiwa yang sedang terjadi di suatu daerah. Sebagai media yang sudah lama berkencimpung di dunia pertelevisian, tvOne memiliki kontributor yang tersebar di seluruh kota di Indonesia dan di luar negeri yang akan selalu mengabarkan dan menayangkan peristiwa-peristiwa terpercaya langsung dari sumbernya. Kontributor merupakan tombak pertama dalam meliput suatu peristiwa untuk

kemudian dikemas dan dikonsumsi oleh masyarakat yang haus akan informasi.

Berikut data kontributor tvOne di Sumatera:

Tabel 4.2 Daftar Kontributor tvOne Sumatera 2021

NO	WILAYAH	NAMA	WILAYAH
1	MEDAN	BAHANA SITUMORANG	MEDAN TIMUR, MEDAN PERJUANGAN, PERCUT, TEMBUNG
2	MEDAN	YOGA SYAHPUTRA	MEDAN PETISAH, MEDAN AREA, MEDAN HELVETIA, DENAI, PEMKO
3	MEDAN	ZULFAHMI	MEDAN BARU, MEDAN BARAT, SUNGGAL, DPRD MEDAN, PN
4	BELAWAN	MARTINUS SITORUS	BELAWAN DAN MEDAN LABUHAN
5	SUMUT	IRVAN	KARO, DAIRI, BERASTAGI, PAKPAK
6	SUMUT	TAUFIK HIDAYAT	KABUPATEN LANGKAT, KOTAMADYA BINJAI,
7	SUMUT	ROMULO	KABUPATEN MANDAILING NATAL
8	SUMUT	DEDI HERIANTO	TAPSEL, P. LAWAS, P. SIDEMPUAN
9	SUMUT	EDI SYAHPUTRA	LABUHAN BATU
10	SUMUT	SWANDI PANGGABEAN	KOTAMADYA SIBOLGA, KABUPATEN TAPANULI TENGAH
11	SUMUT	SYAHREN. S	KOTAMADYA SIBOLGA, KABUPATEN TAPANULI TENGAH
12	SUMUT	DAUD SITO HANG	SIMALUNGUN, TAPUT, KAB. TOBA
13	SUMUT	JASA MANURUNG	BATUBARA, ASAHAN, TANJUNG BALAI

14	SUMUT	AHMAD SUKRI	SERGEI, GUNUNG
15	SUMUT	ONEMAN HALAWA	NIAS
16	ACEH	ILHAM ZULFIKAR	LANGSA, ACEH TIMUR, ACEH TAMIANG, BENER MERIAH
17	ACEH	CHAIDIR	ACEH JAYA, ACEH BARAT, ACEH BARAT DAYA, P. SIEMEULEU, NAGAN RAYA, ACEH TENGAH
18	ACEH	SAIFUL MDA	LHOKSUMAUE, ACEH UTARA, PIDIE, BIREUN
19	ACEH	M. FADLI (FADEL)	BANDA ACEH TIMUR
20	ACEH	MUHAMAD RONI	PULAU BANYAK, ACEH SINGKIL, ACEH SELATAN (TAPAK TUAN)
21	BATAM	ALBOIN HIRONIMUS	BATAM
22	T.PINANG	KURNIA SYAIFULLAH	TANJUNG PINANG, KEPRI, BINTAN
23	DUMAI	DEDI EKA PUTRA	
24	RIAU	M. ARIFIN	RIAU
25	RIAU	ARIF BUDIMAN	PEKAN BARU, KAMPAR, PELALAWAN
26	SUMBAR	DONAL MEISEL	KABUPATEN AGAM, KABUPATEN PASAMAN DAN LIMA PULUH KOTA
27	PADANG	WAHYUDI AGUS	PADANG PARIAMAN, PESISIR SELATAN, SOLOK, SOLOK SELATAN, SAWAH LUNTO, DARMA SAYA, SIJUNJUNG
28	PADANG	INDRA MAIROLI	PADANG PARIAMAN
29	PALEMBANG	JUNJATI PATRA	PALEMBANG, BANYUASIN, MUBA

30	PALEMBANG	SYAMSUL RIJAL	OGAN ILIR
31	PALEMBANG	ARDHI ARDHIANSYAH	OKI, PRABUULIH, MUARA ENIM
32	PALEMBANG	GANDA KOPATRA	
33	PALEMBANG	PEBRIANSYAH	
34	LUBUK LINGGAU	ARWIN	LUBUK LINGGAU
35	JAMBI	BAYU ALFARIZI	JAMBI
36	JAMBI	ARIZAL ANTONI	KERINCI
37	BENGGULU	FERI YUSTIKA RIZA	BENGGULU
38	BENGGULU	ROVESCA GROMIKO	BENGGULU
39	LAMPUNG	HERLIYANTO	LAMPUNG, MASUJI, TULANG BAWANG BARAT, LAMPUNG UTARA, LAIKANAN, LAMPUNG BARAT, PESISIR BARAT
40	LAMPUNG	PUJIANSYAH	LAMPUNG SELATAN, BANDAR LAMPUNG
41	BABEL	FRENDY PRIMADANA	BANGKA BELITUNG
42	SUMSEL	HERMAN SAWIRAN	
43	MEDAN	AHMIDAL	
44	BANYU ASIN	SLAMET CHANIAGO	
45	PAGAR ALAM	AHMAD YUSIANSYAH	
46	SUMBAR	ANDRI SYAHPUTRA	

Sumber: Kantor tvOne Biro Sumatera

Berdasarkan data diatas, dikarenakan fokus penelitian penulis hanya mencakup wilayah Sumatera Utara dan ditengah kondisi pandemi covid 19 saat ini, berdasarkan konsultasi dengan beberapa pihhak maka penulis memutuskan hanya memilih empat narasumber yang akan diwawancara sebagai *sample* untuk

penelitian penulis sebagai tugas akhir dan semoga hasil dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber dilapangan, untuk menjadi seorang kontributor di tvOne ada beberapa persyaratan dan tahapan yang harus dilalui. Selain berkas, pengalaman dan keahlian dalam hal menulis serta mengambil gambar merupakan syarat utama yang harus dimiliki seorang calon kontributor tvOne. Selain itu relasi juga diperlukan untuk mengetahui info-info ketika tvOne sedang kekurangan atau mencari kontributor baru.

Ketika sudah resmi menjadi seorang kontributor, maka kita akan dihadapkan dengan dunia pekerjaan. Jika kita mengamati semua peristiwa yang terjadi disekitaran kita pasti banyak hal yang terjadi. Karena banyaknya peristiwa yang terjadi, tidak mungkin semuanya kita angkat menjadi suatu berita untuk itulah kita memerlukan persyaratan dan standart ketika akan menentukan sebuah peristiwa menjadi sebuah berita. Melihat *news value* dan isu yang sedang berkembang di masyarakat merupakan hal dasar yang harus diketahui oleh seorang kontributor.

Kontributor merupakan sebuah pekerjaan profesi yang tidak memiliki jaminan hidup, jaminan kesehatan serta penghasilan tetap dan tunjangan. Penghasilan yang diterima tergantung dari seberapa banyak berita yang dikirimkan kemudian ditayangkan. Kantor pusat tidak menargetkan berapa banyak berita yang harus diterima dari kontributor dalam sehari. Namun, karena penghasilan kontributor berasal dari penayangan berita, maka setiap hari minimal satu kontributor mengirimkan satu berita.

Manusia merupakan makhluk sosial, untuk itu setiap kontributor harus bisa bekerjasama walaupun tentunya perbedaan pendapat pasti sering ditemukan namun para kontributor tetap harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Ditengah pandemi yang sedang terjadi, *whatsapp grup* tentu menjadi alternatif para kontributor untuk tetap dapat berkomunikasi dan saling bertukar pikiran.

Penayangan berita yang sering kita lihat di televisi merupakan hasil dari peristiwa yang terjadi dan kemudian dilaporkan untuk kemudian dapat kita ketahui. Penayangan berita tersebut memiliki syarat dan ketentuan yang berlaku, melalui proses editing dan pemilihan oleh para redaksi di kantor pusat hingga dirasa layak untuk ditayangkan barulah berita tersebut dapat tayang.

Pandemi bukanlah suatu halangan bagi para kontributor untuk terus menyajikan berita, walaupun ditengah pandemi seperti saat ini bertemu dengan narasumber merupakan hal yang lumayan sulit, namun berkat kecanggihan teknologi memperoleh informasi dari narasumber bisa diperoleh tanpa bertatap muka. Biasanya para kontributor tvOne akan memberikan pertanyaan kepada narasumber melalui email dan kemudian untuk menjawab pertanyaan tersebut narasumber diminta membuat sebuah video dan dikirimkan kembali.

Kinerja para kontributor ditengah pandemi tidak berpengaruh karena mereka tetap semangat dalam memperoleh sebuah berita, namun tentunya ada beberapa dampak yang dirasakan oleh para kontributor, sulitnya akses untuk bertemu narasumber adalah dampak yang paling banyak dialami oleh para kontributor. Untuk itu para kontributor berharap agar pandemi ini segera berakhir dan semua

kegiatan dapat kembali normal dan agar pemerintah juga lebih memperhatikan kesejahteraan para jurnalis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis menyajikan hasil penelitian dengan menggunakan analisis kualitatif. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwa Pola Komunikasi Jurnalis Televisi di Sumatera Utara (Studi Kasus Kontributor tvOne) adalah kontributor terlebih dahulu mencari atau membuat suatu peristiwa untuk kemudian dijadikan sebagai berita. Peristiwa tersebut kemudian diliput dengan mendatangi tempat kejadian dan melakukan wawancara dengan terlebih dahulu menentukan narasumber yang akan dimintai keterangannya agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberitaan. Narasumber yang dipilih bukanlah sembarangan melainkan orang yang memang mengetahui secara benar peristiwa yang terjadi.

Jurnalis merupakan tombak utama media dalam mencari dan memberitakan suatu peristiwa. Komunikasi yang terjalin baik antara para jurnalis dan karyawan di televisi dapat membuat sebuah berita yang diperoleh dapat tersampaikan dan diterima baik oleh masyarakat. Jurnalis juga dapat mempengaruhi tanggapan dari masyarakat sesuai dengan teori penilaian sosial, tergantung bagaimana cara jurnalis dalam menggiring opini dalam menyampaikan berita tersebut. Berita atau peristiwa yang diperoleh biasanya melalui instansi pemerintahan, kepolisian, perusahaan-perusahaan besar, media sosial, internet, jumpa pers, siaran pers dan lainnya.

Kontributor akan mencari dan mengabarkan sebuah peristiwa kepada kantor pusat dan ketika terjadi sebuah peristiwa menarik di suatu daerah, maka kantor

pusat akan meminta kantor biro daerah tersebut untuk menerjunkan para kontributor kelapangan untuk mencari, menyelidiki, dan terus mengupdate informasi mengenai peristiwa tersebut. Lokasi dan situasi pandemi membuat penelitian ini menghadapi kendala berupa keterbatasan narasumber.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun simpulan dari penelitian dengan judul Pola Komunikasi Jurnalis Televisi di Sumatera Utara (Studi Kasus Kontributor tvOne) yaitu:

1. Pola Komunikasi Jurnalis Televisi di Sumatera Utara (Studi Kasus Kontributor tvOne) adalah menggunakan konstruksi realitas sosial dan penilaian sosial. Dimana setiap peristiwa merupakan realitas sosial dan dapat dikaitkan dengan penilaian sosial. Kontributor merupakan bagian dari pekerja media yang mengkonstruksikan sebuah peristiwa ke dalam berita dan disebarakan melalui media televisi.
2. Pola Komunikasi Jurnalis Televisi di Sumatera Utara (Studi Kasus Kontributor tvOne) adalah kontributor terlebih dahulu mencari atau membuat suatu peristiwa untuk kemudian dijadikan sebagai berita. Peristiwa tersebut kemudian diliput dengan mendatangi tempat kejadian dan melakukan wawancara dengan terlebih dahulu menentukan narasumber yang akan dimintai keterangannya agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberitaan. Narasumber yang dipilih bukanlah sembarangan melainkan orang yang memang mengetahui secara benar peristiwa yang terjadi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah ilmu bagi semua orang. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan dan meneliti lebih dalam terkait Pola Komunikasi Jurnalis Televisi agar dapat meneliti dari sudut pandang masyarakat terkait dengan teori penilaian sosial.

Bagi para jurnalis dan kontributor agar tetap selalu menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan saat menjalankan pekerjaan ditengah kondisi pandemi saat ini. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kesejahteraan para jurnalis terkait kondisi kesehatan dan keamanan jurnalis saat bertugas dilapangan ditengah situasi pandemi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C. A. (2002). *Pokok Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Assegaff, D. (1983). *Jurnalistik Masa Kini (Pengantar Praktek Kewartawanan)*. Ghalia Indonesia.
- Barker, C. (2012). The SAGE Dictionary of Cultural Studies. In *The SAGE Dictionary of Cultural Studies*. <https://doi.org/10.4135/9781446221280>
- Barton, W. & A. B. (2010). *Bersiap Mempelajari Kajian Komunikasi*. Jalasutra.
- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Erlangga.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media.
- Bungin, B. (2011). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. In *Kencana*.
- Cangara, H. (2002). Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan Keempat). In *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*.
- D Sadiyah. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Rosda Karya.
- Dagun, S. M. (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Lembaga Pengkajian Budaya.
- De Fleur, M. L. & S. B. R. (1982). *Theories of Mass Communication*. Kongman Inc.
- Djamarah, B. S. (2005). Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga. In *Jakarta: PT. Reneka Cipta*.
- Djuroto, T. (2002). *Manajemen Penerbitan Pers*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2007). Ilmu komunikasi. In *Bandung Rosdakarya*.
- Effendy, O. U. (2009). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. In *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Gunawan, I. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Karman. (2015). *Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah*

Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger). *Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*.

- Kholiq, M. (2010). POLA KOMUNIKASI ORGANISASI (Studi Kasus: Pola Komunikasi Antara Pimpinan dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta). *Komunikasi Dan Penyiaran*.
- Larry A. Samovar, Richard E. Porter, E. R. M. (2009). *Communication Between Cultures - Larry A. Samovar, Richard E. Porter, Edwin R. McDaniel - Google Books*. In *Cengage Learning*.
- Morissan. (2013). *TEORI KOMUNIKASI Individu Hingga Massa*. Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. (2015). *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Prenada Media.
- Mulyana, D. (2014). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. In *Biomass Chem Eng*.
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Kencana Prenada Media Group.
- Nurchayati, Z. (2015). Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa Dan Pengaruhnya. *Masyarakat Telematika Dan Informasi*.
- Nurhalima. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Khalayak The Effect of Mass Communication on the Audience. *Simbolika*.
- Partanto, P. A., & Al Barry, M. D. (1994). Kamus Ilmiah Populer. In *Surabaya: Arkola* (Vol. 37, Issue August 2010).
- Puji, S. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*.
- Purwasito, A. (2002). *Komunikasi Multikultural*. Muhammadiyah University Press.
- Reza. (2015). PENGERTIAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Media Pembelajaran*.
- Rivers, L William, Jay W. Jensen, & T. P. (2004). *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Prenada Media.
- Sadiman, A. S. (2010). Arief S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). h.6. *Arief S. Sadiman*.
- Santi, Melissa Ribka, Koagouw, Ferry, Mingkid, E. (2015). Pola komunikasi anak-anak delinkuen pada keluarga broken home di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado. "*Acta Diurna*."
- Santoso, D. H., & Lestari, R. D. (2017). *Stringer Legality and Journalistic Works in*

Television Media (Legalitas Stringer dan Karya Jurnalistik dalam Media Televisi). *Journal Pekommas*, 2(2), 115.
<https://doi.org/10.30818/jpkm.2017.2020201>

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD*. CV Alfabeta.

Sumadiria, A. H. (2008). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature : Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Simbiosis Rekatama Media.

Sumber Internet :

id.wikipedia.org/wiki/Pola (diakses tanggal 24 Januari 2021 pukul 19:23 WIB)

id.wikipedia.org/wiki/Sumatera_Utara (diakses tanggal 24 Januari 2021 pukul 19:48 WIB)

kbbi.web.id/pola (diakses tanggal 24 Januari 2021 pukul 20:34 WIB)

id.wikipedia.org/wiki/tvOne (diakses tanggal 25 Januari 2021 pukul 21:23 WIB)

www.tvonenews.com/tentang-kami (diakses tanggal 25 Januari 2021 pukul 21:56 WIB)

<https://pakarkomunikasi.com/teori-konstruksi-realitas-sosial> (diakses tanggal 07

Maret 2020 pukul 17:18 WIB

LAMPIRAN

FOTO NARASUMBER

Narasumber 1 : Taufik Hidayat



Narasumber 2 : Bahana Situmorang



Narasumber 3 : Ahmidal Yauzal



Narasumber 4 : Ahmad Sukri





025.17-311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 8624587 • (061) 8616450 Ext. 200-201 Fax. (061) 8625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rekjor@umsu.ac.id

Segala Cara di Upayakan
untuk Menjawab Sesi dan Kebutuhan
dari Mahasiswa

Slc-1

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 30 Desember 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NURLINDA SARI HARAHAP
NPM : 1203110144
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,69

Menyajikan permohonan persetujuan judul skripsi :

1	POLA KOMUNIKASI JURNALIS TV di SUMATERA UTARA (Studi Kasus Kontributor TV ONE)	6/01 - 2021
2	PENGARUH PENGGUNAAN ARTIS KOREA DALAM IKLAN TELEVISI TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMEN (STUDI KASUS IKLAN MIE TERHADAP VARI "CHAI SIMON")	
3	STRATEGI HUMAS PT INALUM (PASEFO) DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN DENGAN MEDIA	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal.*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 30 Desember 2020

Ketua,

Muchlisah Naulin, S.S., M.Kom

(NURLINDA SARI HARAHAP)

Pu Jp SANTOSO



UMSU
Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan
Bina Perguruan Tinggi di Era Globalisasi
Kerjasama dan Tanggungjawab

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610430 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 26/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 30 Desember 2020 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **NURLINDA SARI HARAHAP**
N P M : 1703110144
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI JURNALIS TV DI SUMATERA UTARA
(STUDI KASUS KONTRIBUTOR TV ONE)**
Pembimbing : **Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 025.17.0311 tahun 2020.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Desember 2021.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 22 Djumadil Awwal 1442 H
06 Januari 2021 M

Dekan 

DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Unggul, Cerdas & Berprestasi
Bila merajai suri tu agar diutamakan
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umau.ac.id> E-mail: rektor@umau.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Medan, 2 Februari.....2021

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NURLINDA SARI HARAHAP
NPM : 1703110144
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 26.../SK/IL3/UMSU-03/F/2021... tanggal 06 Januari 2021... dengan judul sebagai berikut :

DOLA KOMUNIKASI JURNALIS TV DI SUMATERA UTARA
(STUDI KASUS KONTRIBUTOR TVONE)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah dirahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimanakan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Menyetujui :

Pembimbing

(Puji Santosa)

Pemohon,

(Nurlinda Sari Harahap)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 120/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021



SK-4

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 05 Februari 2021
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Ruang 207-C/FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
11	KIKI HASANAH	1703110124	Dr. IRWAN SYARI T.J.G. S.Sos., M.AP.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI RADIO CITRA BUANA FM DALAM MENPERTAHKAN EKISTENSINYA DI ERA DIGITAL
12	NURLINDA SARI HARAHAP	1703110144	Dr. IRWAN SYARI T.J.G. S.Sos., M.AP.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S. M.SP	POLA KOMUNIKASI JURNALIS TV DI SUMATERA UTARA (STUDI KASUS KONTRIBUTOR TV ONE)
13					
14					
15					

Medan, 20 Dumezili Akhir 1442 H
02 Februari 2021 M


Dr. Astin Salsah, S.Sos., M.SP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Dikembangkan sesuai dengan kebutuhan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : **MURLINDA SARI HARAHAP**
 NPM : **1703110144**
 Jurusan : **ILMU KOMUNIKASI**
 Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI JURNALIS TELEVISI DI SUMATERA UTARA (STUDI KASUS KONTRIBUTOR TVONE)**

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	6/1-2021	Konsultasi pemilihan judul skripsi	
2.	12/1-2021	Bimbingan Proposal skripsi	
3.	20/1-2021	Bimbingan Proposal Skripsi	
4.	2/2/2021	Bimbingan proposal skripsi dan Acc Proposal	
5.	4/3/2021	Bimbingan Daftar Wawancara dan Acc Daftar wawancara	
6.	24/3/2021	Bimbingan hasil Penelitian dan Pembahasan	
7.	15/4/2021	Bimbingan hasil Penelitian dan Pembahasan	
8.	1/5-2021	Acc skripsi	

Medan, ... (Mei) 20. 21.

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,



(Nurhasanah Nurhasana
 S.Sos., M.I.Kom

(DR. ENDI SANTOSO, M.S.P)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Peneliti



Nama : Nurlinda Sari Harahap
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 2 Desember 1999
Usia : 21 Tahun
Anak ke : 2 dari 2 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gambir Psr 8 Ujung Gg Sahabat Dsn V

Data Orang Tua
Nama Ayah : Yusuf Doras Harahap
Nama Ibu : Gong Melati Siregar
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : -
Alamat : Jl. Gambir Psr 8 Ujung Gg Sahabat Dsn V

Riwayat Pendidikan Formal
SD : SDN 107405
SMP : SMP Prayatna Medan
SMA : SMK Swasta Teladan Medan
S1 : FISIP UMSU

Medan, Mei 2021

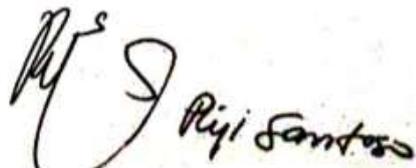
Nurlinda Sari Harahap

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SKRIPSI
POLA KOMUNIKASI JURNALIS TELEVISI DI SUMATRA UTARA (STUDI
KASUS KONTRIBUTOR TVONE)

Nurlinda Sari Harahap

1703110144

1. Bagaimana cara menjadi kontributor tvOne di Sumatra Utara?
2. Bagaimana cara menentukan berita yang akan di pilih untuk dilaporkan ke kantor pusat?
3. Apakah ada syarat khusus agar kejadian disekitaran kita dapat dijadikan sebuah berita?
4. Apakah ada target berapa banyak berita yang harus dilaporkan setiap hari?
5. Bagaimana cara menjalin kerjasama antara sesama jurnalis tvOne biro Sumatra Utara?
6. Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat antara para kontributor dalam setiap daerah di Sumatra Utara?
7. Apakah para jurnalis tvOne di Sumatra Utara ini sering bertukar pikiran?
8. Apakah jurnalis tvOne di Sumatra Utara berhubungan baik dengan jurnalis tvOne yang berada di daerah lainnya?
9. Bagaimana cara menentukan berita yang dilaporkan oleh kontributor layak untuk ditayangkan di televisi nasional?
10. Bagaimana menjelaskan peran jurnalis tvOne pasca pandemik covid 19 dalam mengisi konten berita di tvOne?
11. Berapa banyak berita yang dapat dihasilkan dari lapangan setiap hari?
12. Apakah setiap berita yang diliput oleh jurnalis ditayangkan di tvOne?
13. Dalam sebulan berapa banyak jumlah berita yang anda buat dan kemudian tayang di tvOne.
14. Sebagai jurnalis tvOne apakah ada pengaruh kinerja profesionalisme jurnalis selama pandemi covid 19?
15. apakah pandemi covid 19 mempengaruhi kinerja para jurnalis di tvOne.
Narasumber menjawab
16. Apakah dengan adanya pandemi ini membuat kinerja jurnalis tvOne terdampak?
17. Apa harapan jurnalis tvOne pasca pandemi covid 19?
18. Apa yang para jurnalis tvOne harapan dari pemerintah untuk membantu atau memperhatikan nasib jurnalis televisi pasca pandemi covid 19?


Rizki Santoso

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sik-16



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 678/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 24 Juni 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	NURLINDA SARI HARAHAP	1703110144	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	POLA KOMUNIKASI JURNALIS TV DI SUMATERA UTARA (STUDI KASUS KONTRIBUTOR TV ONE)
7	ARLITA MAWADDAH NAPTUPULU	1703110026	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN TEMPAT WISATA DI KAWASAN KANTOR BUPATI TAPANULI SELATAN
8						
9						
10						

Notulis Skripsi :

1.



Dibagikan oleh:
Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Kelua
[Signature]

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Penitia Ujian

[Signature]
Sekretaris
Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom

Medan, 11 Dzulhijjah 1442 H
22 Juni 2021 M